

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
di MTs RIYADLATUL FALLAH JOMBANG**



Oleh :

Nunung Nurlaili

16130134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
di MTs RIYADLATUL FALLAH JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Menempuh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Nunung Nurlaili

NIM. 16130134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
di MTs RIYADLATUL FALLAH JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Nunung Nurlaili
NIM. 16130134

Telah Disetujui

Pada Tanggal 16 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
di MTs RIYADLATUL FALLAH JOMBANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nunung Nurlaili (16130134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 30 November 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua sidang
Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 19841209201802012131

: 

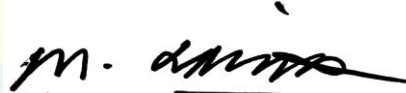
Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Penguji Utama
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua pada jalan yang terang ini.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, hari ini saya persembahkan penulisan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta saya yang selalu dan terus menerus mendukung saya dalam menjalani pendidikan baik berupa materi maupun motivasi. Serta memberi do'a-do'a terbaik untuk saya. Saya persembahkan pula skripsi ini kepada saudara, kakak dan adik saya yang turut serta mendukung dan memberi motivasi kepada saya.

Saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, yang senantiasa membimbing saya dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa saya mempersembahkan skripsi ini kepada Mushidatul Chusna, Imelda Putri, dan sahabat-sahabat terbaik yang sudah sangat banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik berupa tenaga maupun pikiran, berbagi saran-saran terbaik kepada saya, dan membagikan ilmunya kepada saya.

Serta saya persembahkan skripsi ini kepada saudara saya P.IPS 2016 khususnya P.IPS C yang telah bersama menjalani masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sejak awal masa pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.”

(H.R Muslim)



Dr.H. Abdul Bashith,M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Oktober 2020

Hal : Skripsi Nunung Nurlaili

Lamp :

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nunung Nurlaili

NIM : 16130134

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nunung Nurlaili
NIM. 16130134

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang serta senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembacanya dan dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar Strata Satu/ sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Orang tua peneliti yang selalu istiqomah mendoakan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap saudaraku PIPS C 2016 yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi seluruh pembacanya.

Malang, 21 Oktober 2020

Nunung Nurlaili

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	h
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang =

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

يأ = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK INDONESIA.....	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Originalitas Penelitian	11
I. Keterbatasan Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Teman Sebaya	21
2. Motivasi belajar.....	31

3. Hasil Belajar.....	44
4. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil belajar.....	53
5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	56
6. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar	61
B. Kerangka Berpikir.....	64
C. Model Hipotesis	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	68
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
C. Variabel Penelitian	69
D. Populasi dan Sampel	69
E. Data dan Sumber Data	71
F. Instrumen Penelitian.....	72
G. Teknik Pengumpulan Data.....	73
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
I. Analisis Data	75
J. Prosedur Penelitian.....	81
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang	83
2. Kepengurusan Madrasah.....	84
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data.....	85
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	109
3. Uji Asumsi Klasik.....	113
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	120
5. Uji Hipotesis.....	122
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.....	130

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.....	138
C. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTs Riydlatul Fallah Jombang.....	145

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Kisi-kisi Lembar Angket Teman Sebaya	72
Tabel 2.2 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar	73
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Teman Sebaya (X_1)	86
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X_1).....	88
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Variabel Teman Sebaya (X_1)..	91
Tabel 4.4 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X_2)	97
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X_1).....	99
Tabel 4.6 Distribusi Item Pernyataan Variabel Motivasi Belajar (X_2)	100
Tabel 4.7 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)	107
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	109
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X_1).....	110
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	111
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas	112
Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	113
Tabel 4.13 Uji Linieritas Variabel Teman Sebaya (X_1).....	115
Tabel 4.14 Uji Linieitas Variabel Motivasi Belajar (X_2)	116
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Compare Means	116
Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas.....	118
Tabel 4.17 Uji Heterokedastisitas	118
Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	119
Tabel 4.19 Analisis Regresi Linier Berganda	120
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi.....	121
Tabel 4.21 Uji t Parsial.....	123
Tabel 4.22 Hasil Uji t Parsial	125
Tabel 4.23 Uji F Simultan.....	127
Tabel 4.24 Hasil Uji F Simultan	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	66
Gambar 2.2 Skema Model Hipotesis	66
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X_1)	89
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2)	99
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	109
Gambar 4.4 Uji Normalitas P-P Plot	114
Gambar 4.5 Uji Heterokedastisitas Scatterplot	119



ABSTRAK

Nurlaili, Nunung. 2020. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil belajar

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lingkungan pergaulan dan motivasi belajar. Oleh karena itu hasil belajar siswa berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang (2) Menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang (3) Menjelaskan Pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuisisioner). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang sebanyak 68 siswa dengan sampel sebanyak 68 siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang (2) Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang (3) teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

ABSTRACT

Nurlaili, Nunung. 2020. The Influence of Peers and Learning Motivation on Social Studies Learning Outcomes of VIII Grade Students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Skripsi, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Keywords: Peers, Learning Motivation, Learning Outcomes

Learning outcomes are the manifestation of abilities due to changes in behavior made by educational efforts. Learning outcomes are the achievement of educational goals for students who follow the teaching and learning process. Learning outcomes can be influenced by several things such as social environment and learning motivation. Therefore student learning outcomes vary according to the factors that influence it.

The purpose of this study was to (1) explain the influence of peers on social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang (2) Explain the influence of learning motivation on social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang (3) Explain the influence of peers and learning motivation on the social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

This research is a descriptive study using a quantitative approach. The data collection method used is a questionnaire method. The population of this research was all students of class VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang as many as 68 students with a sample of 68 students. Method of Analysis used is multiple linear regression analysis.

The results of this study explain that (1) peers have an effect on the social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang (2) Learning motivation has an effect on social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang (3) peers and learning motivation have an effect on social studies learning outcomes of VIII grade students at MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

ملخص البحث

نورليلي ، نونونغ. ٢٠٢٠. تأثير أصدقاء من نفس العمر ودوافع التعلم على نتائج التعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج . أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . مشرف الأطروحة: الدكتور الحاج عبد البصيط م.سي

الكلمات المفتاحية: صديق من نفس العمر ، الدافع التعليمي ، نتائج التعلم

نتائج التعلم هي مظهر من مظاهر القدرات بسبب التغيرات في السلوك التي تحدث من خلال الجهود التعليمية. مخرجات التعلم هي تحقيق الأهداف التعليمية للطلاب الذين يتابعون عملية التعلم والتعليم. يمكن أن تتأثر نتائج التعلم بعدة أشياء مثل البيئة الاجتماعية ودوافع التعلم. لذلك تختلف نتائج تعلم الطلاب وفقًا للعوامل التي تؤثر عليها.

كان الغرض من هذه الدراسة هو (١) شرح تأثير الأقران على نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج (٢) شرح تأثير دافع التعلم على نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج (٣) شرح تأثير الأقران ودوافع التعلم حول نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج.

هذا البحث دراسة وصفية باستخدام منهج كمي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الاستبيان. كان مجتمع هذا البحث جميعًا طلاب الصف الثامن رياضات فلاح جومبانج ، ما يصل إلى ٦٨ طالبًا وعينة من ٦٨ طالبًا. التحليل المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

توضح نتائج هذه الدراسة أن (١) الأقران لهم تأثير على نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج (٢) تحفيز التعلم له تأثير على نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج (٣) أقرانهم ودوافع التعلم تؤثر على النتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة رياضة الفلاح جومبانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting bagi masyarakat dan bangsa. Agar menghasilkan generasi yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yang telah tertera pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.”¹

Dari pengertian diatas, agar terbentuk generasi yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan yang seimbang dengan kebutuhan masyarakat serta dapat mengatasi masalah-masalah internal dan eksternal. Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, unsur yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan adalah tenaga pendidik. Seorang pendidik harus mampu berpikir secara kreatif dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Karena pendidik mempunyai kontribusi yang besar dalam pembelajaran di sekolah. serta

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

dibutuhkan interaksi dan sosialisasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga sebagai tempat pertama bagi anak mendapat pendidikan. Serta terjadi dalam lingkungan tempat ia hidup dan lingkungan teman sebaya yang biasanya terjadi pada saat anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja membutuhkan pengawasan dan pendampingan oleh orang-orang terdekatnya. Dalam tahap ini, remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Terutama oleh teman sebaya karena pada masa remaja, seseorang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat pertama anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan di luar keluarganya.

Sosialisasi merupakan proses dimana seorang individu belajar menginternalisasi norma dan nilai sepanjang hidupnya dalam masyarakat dimana dia berada, dan membangun identitas sosialnya. Dalam pandangan Durkheim, menekankan bahwa pendidikan terdiri dari beberapa metode sosialisasi kepada generasi muda. Pendidikan malah menjadi sebuah alat sosialisasi kepada anak-anak dan generasi muda untuk menjadikan mereka sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam definisi pendidikan, Durkheim menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan sebagai aktivitas yang sadar dan sukarela dilakukan oleh generasi yang sebelumnya kepada generasi yang lebih muda. Proses sosialisasi kepada generasi muda

berupaya menghasilkan kondisi tertentu pada anak-anak, keadaan moral, sosial, fisik dan dewasa yang akan menghasilkan suatu tindakan diarahkan untuk mempersiapkan ke arah tertentu. Hal yang penting juga bagi anak adalah untuk memperoleh peran yang berguna sesuai dengan peran sosialnya serta bisa menempati posisi sosial di masyarakat.²

Pada masa remaja, anak-anak juga mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial ekonomi mereka. Anak-anak pada kelas akhir sekolah dasar berupaya tampil lebih dewasa. Mereka menginginkan agar orang tua memperlakukan mereka secara dewasa. Bukan sebagai anak kecil lagi. Bagi anak-anak pada usia remaja, keanggotaan kelompok cenderung meningkatkan harga diri. Penolakan dapat menimbulkan persoalan emosi yang serius. Ini adalah penyebab utama berubahnya hubungan praremaja dengan orang tua. Hal ini terjadi bukan karena remaja tidak membutuhkan orang tua. Namun, teman dianggap lebih penting daripada sebelumnya.³

Teman sebaya sangat berperan dalam mempengaruhi penampilan, kehidupan sosial, sikap dan perilaku seorang remaja. Sering kali remaja membentuk kelompok-kelompok dalam menjalin hubungan pertemanan. Pergaulan dengan teman sebaya banyak terjadi dampak positif maupun negatif. Tidak terkecuali pada peningkatan hasil belajar siswa. Setiap kelompok teman sebaya memiliki kebiasaan sebagai ciri khas mereka. Termasuk kebiasaan untuk disiplin dalam belajar. Kedisiplinan dalam belajar oleh salah satu anggota kelompok, akan mempengaruhi anggota

² Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.89

³ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011) Hlm. 110.

yang lain untuk disiplin dalam belajar. Biasanya apabila salah satu kelompok teman sebaya tersebut adalah anak yang berhasil, maka kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai kelompok yang berhasil pula.

Selain kelompok teman sebaya, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan giat dalam berusaha. Sedangkan motivasi yang kurang akan mengakibatkan siswa tidak tertarik dalam belajar, mudah bosan dan berusaha menghindari pembelajaran. Apabila tidak terdapat motivasi, maka kemampuan seorang anak tidak akan berfungsi dengan baik.

Motivasi dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari luar diri. Motivasi yang berasal dari diri sendiri akan dilakukan secara sadar tanpa perlu bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik ini sangat diperlukan terutama dalam hal belajar. Jika seorang anak tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka akan sulit melakukan belajar yang seharusnya dilakukan secara terus menerus.

Selain motivasi intrinsik, terdapat pula motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri seorang anak. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang juga sangat diperlukan agar seseorang mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik dapat berasal dari siapa saja seperti orang tua, guru, bahkan teman sebayanya. Motivasi yang berasal dari teman sebaya dapat berupa ajakan untuk belajar. Prestasi yang didapatkan oleh teman

sebayanya juga dapat dijadikan motivasi untuk mendapatkan hasil yang sama. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa oleh pendidik, dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberi pujian, hadiah, penghargaan, dan memberi angka-angka pada hasil belajarnya.

Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis agama islam. Madrasah yang terletak di Jombang ini berdiri di bawah naungan kementrian agama. Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Riyadlatul Fallah Jombang kegiatan pembelajaran dimulai seitar pukul 07.00 hingga pukul 14.00 WIB. Selain itu kegiatan yang dilakukan di MTs Riyadlatul Fallah adalah kegiatan ekstrakurikuler oleh siswa. Siswa telah berada lebih di sekolah lebih dari 8 jam dalam sehari. Dalam pembelajaran di kelas pun, banyak kegiatan yang melibatkan interaksi siswa dengan siswa seperti diskusi kelompok. Pada saat istirahat pun mereka saling berinteraksi, bertukar pikiran dan bertukar pengalaman satu sama lain. Hal ini berlangsung kurang lebih selama 8 jam dan enam hari dalam seminggu. Dengan begitu, siswa di MTs Riyadlatul Fallah ini lebih banyak berbaur dengan teman-temannya di lingkungan pendidikannya. Seperti penjelasan diatas, siswa dalam lingkungan pendidikannya sangat banyak bergaul dengan teman sebayanya. Setiap teman sebaya ada yang membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Tidak terkecuali pada pola belajar yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Teman yang membawa pengaruh positif akan selalu memotivasi temannya untuk selalu disiplin dan rajin belajar, begitu pun sebaliknya.

Namun motivasi tidak hanya datang dari lingkungannya pergaulannya saja tetapi juga bagaimana siswa tersebut membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Seperti yang kita ketahui bahwa motivasi dapat berasal dari luar atau dalam dirinya. Motivasi yang berasal dari luar dirinya dapat berupa pergaulan dengan teman sebayanya atau penghargaan dari lingkungan sekitar. Sedangkan motivasi dari dalam diri siswa dapat berupa kedisiplinanya dalam mematuhi peraturan atau konsistensi dalam memperhatikan atau mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya akan berusaha mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Hal ini berguna untuk mencapai apa yang di cita-citakan termasuk dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, berdasarkan pada beberapa teori yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teman sebaya mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang?
2. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang?

3. Apakah teman sebaya dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara lebih lanjut. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui teman sebaya dan motivasi belajar serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui teman sebaya dan motivasi belajar. Diharapkan para siswa dapat mengontrol pergaulannya dengan teman-teman sebayanya dalam memotivasi diri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengontrol pergaulan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Serta selalu memotivasi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengontrol pergaulan peserta didiknya agar memiliki motivasi yang positif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pergaulan teman sebaya disekolah dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah dan *thesis* berarti teori. Secara istilah, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih lemah dan perlu di buktikan.⁴ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : ada pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang
- H₂ : ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang
- H₃ : ada pengaruh antara teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk membatasi fokus objek penelitian. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

1. Teman sebaya terdiri dari teman sebagai keluarga, teman sebagai tempat belajar, dan teman sebagai tempat untuk memecahkan masalah.
2. Motivasi belajar terdiri dari bagaimana peserta didik memperoleh dorongan dari dalam dirinya sendiri serta dipengaruhi dari lingkungan di sekitarnya.
3. Hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

⁴ Darwyan Syah Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* , (Jakarta:Putra Grafika, 2009), Hlm. 61.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas : teman sebaya dan motivasi belajar
2. Variabel terikat: hasil belajar

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang diteliti dan menghindari persepsi lain mengenai istilah dalam penelitian ini, maka perlu ada penjelasan mengenai pengertian istilah serta batasannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pokok bahasan.

1. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki usia dan status sosial yang sama. Teman sebaya merujuk pada kelompok anak-anak, remaja, maupun dewasa. Teman sebaya berperan sebagai pengganti keluarga dalam belajar bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, belajar di sekolah, dan belajar memecahkan masalah.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan secara intrinsik maupun ekstrinsik untuk membangkitkan semangat belajar anak untuk melakukan belajar tanpa adanya paksaan. Sehingga seorang anak bisa belajar dan berpikir secara aktif dan kreatif.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah siswa

mendapat pelajaran dan bimbingan dari guru yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka. Sehingga seorang siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian adalah bagian yang akan menjelaskan adanya persamaan dan perbedaan antara bidang kajian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bidang kajian yang akan diteliti adalah pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian yang sama. Beberapa penelitian terdahulu memiliki beberapa keterkaitan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agita Putri Puspitasari, 2017, yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”. Dalam penelitian ini diketahui nilai f_{hitung} 3,344 > f_{tabel} 2,73 dan nilai signifikannya 0,04 > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y . Sehingga terdapat pengaruh lingkungan Teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa.⁵ Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menguatkan penelitian ini bahwa teman sebaya dan motivasi belajar tidak hanya berpengaruh pada teman sebaya pada anak-anak usia sekolah dasar. Namun, dalam kalangan lanjutpun, teman sebaya juga masih mempengaruhi hasil belajar.

⁵ Agita Putri Puspitasari, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”, Skripsi UIN Malang Tahun 2017, Hlm. 112

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Oktavia Wulandari yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sebesar 0,063. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel teman sebaya sebesar satu satuan, maka variabel hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif pergaulan teman sebaya, maka hasil belajar siswa akan meningkat.⁶ Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melengkapi penelitian ini bahwa selain disiplin belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Septiana Rahayu yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan teman sebaya mempunyai koefisien regresi sebesar 0,857 dan motivasi belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,684. Nilai koefisien determinasi teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 0,457 atau 45,7%. Artinya koefisien tersebut menunjukkan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya

⁶ Rizka Oktavia Wulandari, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 4 Kepanjen”. Skripsi UIN Malang, 2017, Hlm, 125.

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.⁷ Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menguatkan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar dalam nenerapa penelitian benar-benar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Kris Martuti yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini, motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,03 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan jika motivasi ditingkatkan, maka prestasi belajar akan meningkat pula.⁸ Penelitian yang dilakukan penulis berguna untuk melengkapi penelitian ini bahwa ada variabel selain perpustakaan sekolah, minat baca, dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu teman sebaya. Variabel -variael tersebut juga mempengaruhi prestasi dan hasil belajar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Haikal Firmansyah Anas Pratama dan Sandy Arief yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf e-learning

⁷ Septiana Rahayu, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017, Hlm. 85

⁸ Endang Dwi Kris Martuti, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”, Tesis IAIN Surakarta, Tahun 2018, Hlm. 135.

sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemanfaatan e-learning terhadap preastasi belajar. Lingkungan teman sebaya memiliki taraf signifikasi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar memiliki taraf signifikasi sebesar $0,003 < 0,14$ yang berarti ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan e-learning, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.⁹ Penelitian yang dilakukan penulis menguatkan penelitian sebelumnya teman sebaya dan motivasi belajar bukan hanya mempengaruhi prestasi belajar saja tetapi juga hasil belajar dalam bentuk penilaian angka.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Agita Putri Puspitasari. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar	Penelitian tentang pengaruh kelompok teman dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa	Penelitian ini mengarah pada hasil belajar mata pelajaran PKN di SDN 03 Ngaringan Kabupaten Blitar	Pada penelitian ini, peneiliti ingin meneliti tentang pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PKN dengan sasaran penelitian

⁹ Haikal Firmansyah Anas Pratama Dan Sandy Arief, “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, Jpips:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 1, Desember 2019, Hlm. 8

				yaitu siswa sekolah dasar. Letak perbedaannya adalah pada mata pelajaran IPS dan sasaran penelitian adalah siswa MTs.
2	Rizka Oktafia Wulandari. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.	Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS	Pada penelitian ini, selain variabel pergaulan teman sebaya juga terdapat variabel disiplin siswa	Pada penelitian ini, peneliti ingin membuat penelitian tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Letak perbedaannya adalah pada variabel motivasi belajar.
3	Septiana Rahayu. 2017. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon	Penelitian tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Penelitian ini mengarah pada hasil belajar ekonomi kelas X IIS	Pada penelitian ini peneliti ingin membuat penelitian tentang pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar

	Tahun Ajaran 2016/2017.			terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Letak perbedaannya adalah pada mata pelajaran IPS terpadu.
4	Endang Dwi Kris Martuti. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018.	Penelitian ini mempunyai variabel yang sama yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Penelitian ini mempunyai dua variabel independen yang berbeda yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca	Pada penelitian ini, peneliti ingin membuat penelitian tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap prestasi belajar. Letak perbedaannya adalah pada variabel independen yaitu pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar
5	Haikal Firmansyah Ana Pratama dan Sandy Arief. 2019. Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, dan	Penelitian ini tentang pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap	Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu pemanfaatan e-learning,	pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan e-learning,

	Motivasi Terhadap Belajar.	Belajar Prestasi	prestasi belajar	teman sebaya, dan motivasi belajar	lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Letak perbedaannya adalah tidak terdapat variabel pemanfaatan e-learning.
--	----------------------------	------------------	------------------	------------------------------------	---

Dalam beberapa penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya yaitu, fasilitas perpustakaan sekolah, minat baca, disiplin siswa, dan motivasi belajar. Namun bukan hanya faktor-faktor tersebut, da juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya bahwa ada faktor selain perpustakaan sekolah, minat baca, dan disiplin siswa yang mempengaruhi hasil belajar, namun juga ada faktor lain yaitu teman sebaya dan motivasi belajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Beberapa diamtara penelitian terdahulu, teman sebaya dan

motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pada tingkat sekolah menengah pertama. Sehingga penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya bahwa teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bukan hanya pada tingkat sekolah dasar dan menengah atas saja, tetapi kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada semua jenjang pendidikan sekolah.

I. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menjelaskan hal-hal yang menjadi penghambat atau kesulitan-kesulitan secara metodologi maupun prosedural dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih ada beberapa keterbatasan yaitu:

1. Adanya keterbatasan jarak dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan saat pandemi *covid-19* sedang berlangsung. Sehingga saat pengambilan data, peneliti tidak bisa terlibat langsung secara bersama-sama dengan responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disusun oleh peneliti.
2. adanya keterbatasan dalam memberi penjelasan atau mengarahkan responden dalam proses pengisian kuisioner melalui *google form*.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari A. latar belakang masalah; B. rumusan masalah; C. tujuan penelitian; D. manfaat penelitian; E. hipotesis penelitian; F. ruang lingkup penelitian; G. definisi operasional; H. originalitas penelitian; I. Keterbatasan penelitian; J. sistematika pembahasan.

BAB II: kajian pustaka yang meliputi A. landasan teori tentang yang terdiri dari 1. Teman sebaya; 2. Hasil belajar; 3. Motivasi belajar; 4. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar; 5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar; 6. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar; 7. Pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar; B. kerangka berpikir; dan C. Model hipotesis.

BAB III: metode penelitian, meliputi: 1. Lokasi penelitian, 2. Pendekatan dan jenis penelitian, 3. Variabel penelitian, 4. Populasi dan sampel, 5. Data dan sumber data, 6. Instrumen penelitian, 7. Teknik pengumpulan data, 8. Uji validitas dan reliabilitas, 9. Analisis data.

BAB IV: paparan data dan hasil penilitan. A. Paparan data yang terdiri dari 1. Profil madrasah dan B. Hasil penelitian yang meliputi 1. Deskripsi data; 2. Uji validitas dan reliabilitas; 3. Uji asumsi klasik; 4. Analisis regresi linier berganda; 5. Uji koefisien determinasi; 6. Uji hipotesis.

BAB V: pembahasan yang meliputi bahasan A. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Riyadlatul Fallah Jombang; B. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Riyadlatul Fallah Jombang; C. Pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

BAB VI: kesimpulan yang terdiri dari A. Kesimpulan dan B. Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Havinghurst, dikutip dalam buku dinamika kelompok, karya Slamet Santoso, dalam kehidupan sehari-hari individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan seorang anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial.

- 1) Dunia orang dewasa, misalnya orang tua, guru, dan tetangga.
- 2) Dunia *peer group*-nya (sebayanya), misalnya kelompok bermain, teman sekolah.

Dalam dunianya dengan orang dewasa, seorang anak selalu berada pada tingkat di bawah orang dewasa. Sedangkan dalam dunianya dengan teman sebaya, seorang anak memiliki status yang sama. Pada usia remaja anak-anak lebih membutuhkan kelompok sebayanya karena mempunyai kesamaan dalam hal pembicaraan. Kelompok sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja. Sehingga pengaruh orang tua semakin kecil.¹⁰

Kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia yang sama. Bukan hanya usia, namun teman sebaya juga memiliki status

¹⁰ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 79

yang sama dan dengan siapa mereka biasanya bergaul. Dalam kehidupannya, yang pertama kali dikenal oleh manusia adalah keluarga. Keluarga berperan memberi dasar-dasar kepribadian seseorang. Seiring dengan perkembangan seseorang, maka yang terlibat akan lebih banyak seperti guru, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Kelompok teman sebaya berperan sebagai tempat mengembangkan perilaku dan sikap. Sosialisasi melalui kelompok teman sebaya bersifat informal dan langsung.¹¹

Dalam buku sosiologi pendidikan karya Damsar, Henslin mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki daya paksa terhadap teman yang masuk ke dalam kelompoknya. Hampir tidak ada perlawanan di dalam kelompok teman sebaya. Apa yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut adalah sama. Jika diantara mereka melakukan hal yang berbeda yang tidak dilakukan oleh anggota lainnya, maka akan dianggap orang luar atau bukan anggota kelompok tersebut. Sehingga kelompok teman sebaya ini akan mendominasi kehidupan seseorang. Hampir seluruh kelompok teman sebaya mengikuti apa yang digemari oleh anggota kelompoknya dalam berbagai hal seperti musik, gaya berpakaian, gaya rambut dan perilaku positif dan negatif lainnya. Jika salah satu anggota kelompok dalam kelompok pertemanan ingin mendapat pendidikan yang tinggi, maka para anggotanya juga memiliki keinginan yang sama. Begitu pula apabila kelompok

¹¹ Ibid.

melakukan tindak kejahatan, maka para anggota kelompoknya akan melakukan tindakan kejahatan juga.¹² Terbentuknya kelompok teman sebaya disebabkan oleh faktor yang beragam. Bisa jadi disebabkan karena seprofesi, sehobi, teman satu kelas, ataupun sedaerah.

Kelompok teman sebaya timbul karena adanya beberapa hal berikut:

- 1) Adanya perkembangan proses sosialisasi
- 2) Kebutuhan untuk menerima penghargaan dari orang lain
- 3) Butuh perhatian dari orang lain
- 4) Ingin menemukan dunianya

Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal yang menjadi organisasi. Pada awalnya semua bukan siapa-siapa dan tidak saling mengenal kemudian membentuk kelompok dengan teman sebayanya. Remaja yang tergabung menjadi anggota di dalamnya akan saling berinteraksi dengan anggota yang lain sehingga remaja tumbuh di dalamnya. Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan sendiri. Misalnya bagaimana seorang remaja menolong salah satu anggota kelompok dan bagaimana ia harus menyapa temannya ketika berpapasan.

Kelompok teman sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka. Hal tersebut akan menjadi ciri khas kelompok tersebut. Dalam suatu kelompok yang telah memiliki

¹² Damsar, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 75.

aturan dan tradisi tersendiri, mereka akan mempunyai standar untuk anggotanya seperti cara berpakaian dan berbicara. Pembentukan kelompoknya seperti kelompok kelompok bermain di sekitar anak secara tidak langsung disetujui oleh orang tua karena orang mudah mengawasinya. Atau kelompok teman sebaya di sekolah telah disetujui oleh gurunya dengan harapan agar hubungan kelompok sebaya tersebut membawa perkembangan bagi anak. Pada kenyataannya, kelompok teman sebaya ini diterima oleh sebagian orang tua dan guru. Kelompok teman sebaya sebagai perbandingan lembaga sosial seperti keluarga dan sekolah dalam hal belajar bersosialisasi. Dari kelompok sebaya anak belajar tentang hubungan sosial yang semakin luas. Secara kronologis, teman sebaya merupakan lembaga kedua yang utama untuk bersosialisasi. Anak berkembang dari lembaga yang pertama yaitu keluarga. Kemudian semakin luas ketika bersosialisasi dengan kelompok sebayanya.¹³

Ketika anak-anak memasuki masa remaja, perubahan dalam hal persahabatan juga terjadi. Pada umumnya, waktu yang dihabiskan oleh remaja dengan teman sebayanya akan meningkat. Remaja akan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya lebih banyak daripada menghabiskan waktu dengan anggota keluarganya. Menurut Kerr, Sattin dan Ferrer, remaja yang mempunyai persahabatan yang harmonis akan memiliki harga diri

¹³ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm. 79

yang lebih tinggi, kurang merasa kesepian, mempunyai kemampuan sosial yang lebih matang dan memiliki kinerja yang lebih baik di sekolah daripada remaja yang tidak memiliki persahabatan yang mendukung.¹⁴

Menurut Furman dan Buhrmester yang dikutip dari buku Psikologi Pendidikan karya Robert E. Slavin, selama berada pada masa remaja, kemampuan seorang anak untuk saling memahami bahwa setiap orang adalah pribadi yang unik dengan perasaan mereka sendiri juga memiliki andil bagi peningkatan dramatis diri, keakraban, dan kesetiaan diantara teman-temannya. Ketika remaja awal berjuang membentuk identitas dirinya yang terlepas dari identitas orang tuanya, mereka juga semakin berpaling kepada teman sebayanya untuk mendapat dukungan dan rasa aman. Pada masa remaja, teman-teman dengan jenis kelamin yang sama dianggap memberikan dukungan yang setara dengan orang tua.¹⁵

Selain teman dekat mereka, kebanyakan remaja memberikan nilai yang tinggi pada teman sebaya yang lebih luas sebagai sumber gagasan dan nilai juga persahabatan dan hiburan. Hubungan teman sebaya pada masa remaja dicirikan berdasarkan status sosial dan pertemanan akrab sebaya. Status sosial dalam tingkat penerimaan oleh teman sebaya dipelajari dalam kaitannya dengan kelompok status yang sama. Dalam buku tersebut, Pop dan Bierman juga berpendapat bahwa remaja yang tidak diterima oleh

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011) Hlm. 113.

¹⁵ Ibid., Hlm. 114

lingkungannya cenderung beresiko negatif terhadap persoalan akademis dan sosialnya. Tetapi menurut Wentzel dan Asher, remaja yang tidak diterima tetapi tetap tunduk secara sosial tidak menampakkan masalah serupa yang terkait dengan sekolah seperti rekan mereka yang agresif yang ditolak. Pendapat ini menyatakan bahwa teman sebaya dan penolakan negatif dapat beresiko bagi para remaja.¹⁶

Persahabatan dengan teman sebaya pada masa remaja juga telah dipelajari berdasarkan klik dan pertemanan akrab pada saat remaja menghubungkan diri. Klik (*clique*) merupakan kelompok kecil yang didasarkan pada minat, kegiatan dan persahabatan anggotanya. Sebaliknya, pertemanan akrab merupakan kelompok besar yang ditentukan oleh reputasinya. Kesetiaan pada klik atau pertemanan akrab ditentukan selama masa remaja tetapi selalu berlangsung lama. Walaupun tuntunan untuk patuh selalu dirasa sangat kuat dalam klik maupun pertemanan akrab, hanya remaja yang memiliki motivasi tinggi yang akan terpengaruh oleh norma-norma di dalamnya.¹⁷ Menurut Dryfoos, masa remaja dapat menjadi saat yang memiliki resiko besar terhadap banyak orang karena usia anak remaja mengalami keterlibatan dalam berperilaku atau mengambil keputusan untuk yang pertama kali.

Masalah-masalah yang dialami oleh remaja berupa ejekan, pelecehan dan serangan terhadap teman sebayanya yang lebih

¹⁶ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011) Hlm. 114

¹⁷ Ibid.

lemah atau mempunyai teman yang lebih sedikit bisa terjadi. Dan menjadi serius ketika anak-anak memasuki masa remaja awal.¹⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan anak dengan usia dan status yang sama, baik itu teman di sekolahnya atau teman bermain di lingkungan rumahnya, yang tergabung dapat karena memiliki berbagai kesamaan. Sehingga mereka merasa cocok untuk berbicara satu sama lain. Teman sebaya merupakan tempat bagi anak untuk bersosialisasi di luar lingkungan keluarganya. Mereka akan bersosialisasi ke dalam lingkup yang lebih luas melalui teman sebaya. Teman sebaya terbentuk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya proses sosialisasi, ingin mendapat perhatian dunia luar, dan ingin menemukan dunianya. Kelompok teman sebaya dapat membawa pengaruh yang besar bagi anak, baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Setiap kelompok teman sebaya memiliki ciri khas mereka masing-masing. Biasanya dalam satu kelompok teman sebaya mempunyai ciri khas dan kebiasaan yang sama. Apabila salah satu anggota tidak melakukan apa yang biasa dilakukan oleh kelompok teman sebaya, maka anak tersebut dapat dianggap sebagai orang luar.

b. Ciri-ciri Teman Sebaya

Adapun ciri-ciri kelompok teman sebaya yaitu:¹⁹

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas.

¹⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011) Hlm. 115

¹⁹ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm. 81

Kelompok sebaya terbentuk secara tiba-tiba. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama. Tetapi ada satu di antara kelompok tersebut yang dianggap sebagai pemimpin oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok sebaya biasanya adalah orang yang disegani oleh anggota kelompok yang lain. Namun seluruh anggota kelompok mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama.

2) Bersifat sementara

Kelompok sebaya tidak memiliki struktur yang jelas. Sehingga kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Apalagi jika keinginan seluruh anggota tidak tercapai, atau ketika keadaan memisahkan mereka misalnya teman sebaya di sekolah.

3) Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Dalam kelompok teman sebaya di sekolah, setiap individu memiliki kebiasaan dan aturan-aturan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkan kelompok sebaya sehingga setiap individu secara tidak langsung dapat mempelajari kebudayaan dan kebiasaan baru yang dapat dipilih menjadi kebiasaan kelompok.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

Anggota dalam suatu kelompok teman sebaya biasanya adalah anak-anak dengan usia yang sama dan mempunyai kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang sama.

Kelompok teman sebaya terbentuk begitu saja sehingga ia tidak mempunyai struktur yang jelas. Kelompok teman sebaya juga bersifat sementara, misalnya sekumpulan siswa Sekolah Dasar yang mempunyai kelompok teman sebaya. Mereka akan perlahan menjauh ketika mereka sudah memasuki duni Sekolah Menengah Pertama. Setiap anggota kelompok teman sebaya memiliki kebiasaan masing-masing. Sehingga ketika mereka membentuk kelompok, mereka akan saling bertukar kebiasaan. Kelompok teman sebaya ini hanya terdiri dari teman-teman seusianya saja misalnya sekumpulan teman sekolah.

c. Fungsi teman Sebaya

Kelompok sebaya mempunyai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

1) Mengajarkan kebudayaan

Setiap anggota dalam kelompok teman sebaya mempunyai kebiasaan dan budaya masing-masing. Dalam sebuah kelompok teman sebaya tersebut memungkinkan saling bertukar kebudayaan antar anggota kelompok. Kemudian suatu kelompok akan menentukan kebudayaan yang akan menjadi ciri khas dari kelompok tersebut.

2) Megajarkan mobilitas sosial.

Mobilitas merupakan perubahan dari satu status sosial menuju status yang lain. Dalam kelompok teman sebaya,

²⁰ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm 80

mereka akan menentukan salah satu anggota untuk jadi pemimpin.

3) Membantu peranan sosial yang baru.

Kelompok teman sebaya memberi kesempatan bagi para anggotanya untuk mengisi peranan baru. Misalnya belajar untuk menjadi pemimpin yang baik.

4) Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru dan masyarakat.

Kelompok teman sebaya dapat menjadi informasi bagi orang tua dan guru tentang hubungan sosial remaja atau hasil belajar disekolah. Kelompok sebaya dimasyarakat dapat menjadi sumber informasi. Misalya apabila kelpok itu berhasil, maka anggota di dalamnya juga sukses.

5) Dalam kelpok sebaya, individu dapat merasakan ketergantungan. Karena dalam kelompok ini, antar individu merasa saling bergantung satu sama lain.

6) Kelompok teman sebaya mengajar moral orang dewasa

Anggota kelompok teman sebaya bertingkah dan bersikap seperti orang dewasa untuk memperoleh kemandirian sosial. Individu ingin melakukan suatu hal dengan mandiri dan tidak menginginkan bantuan dari orang dewasa.

- 7) Dalam kelompok teman sebaya, individu mendapat kepuasan diri

Dalam kelompok teman sebaya, individu mendapat kebebasan untuk bertindak, berpendapat, dan menemukan jati diri.. karena dalam suatu kelompok teman sebaya, setiap anggotanya memiliki keinginan dan tujuan yang sama. Hal ini akan berbeda jika anak bergabung dengan orang dewasa. Anak akan sulit mengutarakan pendapat dan bertindak karena status orang dewasa lebih tinggi daripada teman sebaya.

- 8) Di dalam kelompok teman sebaya, mereka mempunyai organisasi sosial yang baru. Anak belajar tentang tingkah laku baru yang tidak terdapat dalam keluarga karena dalam lingkungan keluarga, jangkauan sosialisasi lebih sempit dibandingkan dengan kelompok teman sebaya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Tri Anjarwati, Kast dan Rosenzweig mendefinisikan Motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas. Menurut York, motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang

mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya. Vroom mendefinisikan motivasi sebagai proses untuk membuat pilihan dari berbagai kemungkinan aktivitas yang bisa dilakukan. Menurut Duttweiler, Motivasi adalah faktor yang menggerakkan, mengarahkan dan menyokong secara terus menerus hasil yang semakin meningkat.²¹

Menurut sumadi suryabrata dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, beliau berpendapat bahwa Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.²² Beliau juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan dan dari perubahan itu didapat kecakapan baru karena adanya suatu usaha yang disengaja. Tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.²³

Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.

²¹ Tri Anjarwati, Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No.1., April, 2015, Hlm. 46

²² Sumadi suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 70.

²³ Danuri, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika 3 Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw", jurnal JPSPD Vol. 4 No. 2., Desember, 2017, Hlm. 16.

Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa lain, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan anda mencoba melangkah.²⁴

Manusia sebagai organisme mengalami proses perkembangan. Perkembangan ini berhubungan dengan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan hidup manusia meliputi:

- 1) *Physiological needs* (kebutuhan fisik, sandang, pangan, dan papan)
- 2) *Safety needs* (kebutuhan akan rasa aman)
- 3) *Belongingness needs* (kebutuhan untuk dihargai)
- 4) *Self actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri)

Adanya dorongan dalam diri manusia untuk berbuat, memenuhi kebutuhan hidupnya disebut sebagai motif. Dapat dikatakan motif sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia yang dapat membuatnya bertindak dan berbuat untuk memenuhi kebutuhannya ataupun mencapai tujuan tertentu. Motif lebih menekankan pada dorongan internal dalam diri individu seperti halnya:

- 1) *Organic motives* (makan minum istirahat)

²⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2011)

- 2) *Emergency motives* (melepaskan diri dari bahaya, melawan/mengatasi rintangan)
- 3) *Objective motives* (menjalin relasi sosial dengan sesama lingkungannya)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seseorang. Dorongan dari dalam diri seseorang inipun dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Ciri-ciri motivasi

Motivasi yang ada pada diri manusia itu memiliki ciri sebagai berikut:²⁵

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat pekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,). Hlm. 82.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan segala masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

c. Macam-macam motivasi

Ada beberapa pendapat mengenai macam-macam motivasi. Diantaranya dalam buku psikologi pendidikan karya sumadi suryabrata yang mengklasifikasikan macam-macam motivasi sebagai berikut:²⁶

- 1) Menurut woodworth dan marquis, motif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:²⁷
 - a) Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan seksual, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.

²⁶ Sumadi suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71.

²⁷ Ibid.,

- b) Motif-motif darurat, yang meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena dipelajari.
- c) Motif-motif objektif, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk melakukan manipulasi, kebutuhan untuk menaruh minat.

Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan non-sosial) secara efektif.

- 2) Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motif-motif itu. Berdasarkan atas hal ini dapat dibedakan adanya dua macam motif, yaitu: a) motif bawaan, dan b) motif-motif yang dipelajari.²⁸

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk bergerak dan beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

²⁸ Ibid., Hlm. 72

- b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya.

Motif-motif ini seringkali disebut juga motif-motif sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbentuk.

- 3) Berdasarkan atas jalarannya, maka orang membedakan adanya dua macam motif, yaitu motif ekstrinsik dan motif intrinsik.²⁹

- a) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

- b) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang

²⁹ Ibid.,

yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

4) Ada juga ahli yang menggolongkan motif-motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautannya, yaitu motif jasmaniah dan motif rohaniah.³⁰

- a) Motif jasmaniah, seperti refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.
- b) Motif rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, seperti berikut:

(1) Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena sebentar lagi akan menempuh ujian. Tiba-tiba dipanggil ibunya dan disuruh mengantar tamu melihat pertunjukan wayang. Disini timbul alasan baru: mungkin keinginan menghormati tamu untuk tidak mengecewakan ibunya, untuk menyaksikan pertunjukan wayang orang tersebut.

(2) Momen pilih:

Momen pilih, yaitu keadaan di mana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Di sini orang menimbang-

³⁰ Ibid., Hlm. 73

nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

(3) Momen putusan

Momen perjuangan dengan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

(4) Momen terbentuknya kemauan

Dengan diambilnya sesuatu keputusan, maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.

Sedangkan menurut Sardiman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, motivasi diklasifikasikan dalam dua macam sebagai berikut:³¹

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena ia ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain. Itulah sebabnya motivasi

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,). Hlm. 89.

intrinsik dapat juga disebut sebagai bentuk motivasi yang menyebabkan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri.³²

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Salah satunya cara agar mendapat pengetahuan sebagai tujuan akhir adalah dengan belajar. Dorongan yang terjadi itu adalah bersumber pada kebutuhan yang berisi menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.³³

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang itu belajar pada saat akan ujian agar mendapat hasil yang baik daripada teman-temannya. Jadi yang terpenting bukan mendapat pengetahuan, tetapi karena ingin mendapat pujian. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang menyebabkan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kemungkinan besar keadaan siswa itu

³² Ibid.,

³³ Ibid.,

dinamis, berubah-ubah, dan mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁴

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersala dari dalam diri manusia. Untuk membangkitkan motivasi intrinsik, seseorang tidak perlu bantuan dari luar. Motivasi intrinsik akan muncul dengan adanya dorongan dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Misalnya dari orang tua, guru, atau teman-teman sebayanya.

(5) Fungsi motivasi dalam belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal ini, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.

³⁴ Ibid., Hlm. 90

3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain-main sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁵

(6) Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan

³⁵ Ibid., Hlm. 85

kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya, perlu diketahui bahwa ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi sebagai berikut.³⁶

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Banyak siswa yang belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi para siswa. Tetapi masih banyak siswa yang belajar hanya untuk sekedar ingin naik kelas saja. Siswa yang seperti ini menunjukkan ia memiliki motivasi yang kurang berbobot dibandingkan dengan siswa yang ingin mendapat angka yang baik. Namun angka belum tentu menggambarkan prestasi sebenarnya.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa ketika ia mendapatkan nilai ulangan yang bagus. Sehingga para siswa saling berlomba-lomba mendapat nilai yang baik agar mendapat hadiah tersebut.

3) Saingan atau Kompetisi

Saingan dapat digunakan untuk sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih serius dalam belajar. Persaingan yang diperlukan merupakan persaingan individu maupun kelompok. Karena biasanya seorang siswa selalu ingin memiliki prestasi lebih dari temannya.

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,). Hlm. 92.

4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, maka siswa dapat melihat sejauh mana ia telah berhasil melalui pembelajaran. Apalagi bila terjadi kemajuan, maka siswa tersebut ingin mempertahankan atau meningkatkan prestasinya. Sehingga dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁷

Dalam buku *Evaluasi Hasil Belajar* karya Purwanto, tokoh Winkel mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan melalui kematangan), menetap

³⁷ Ibid., Hlm. 44

dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi dalam diri anak. Pengajaran bukanlah proses membuat belajar dalam dirinya.³⁸

Para behavioris meyakini hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya stimulus dan respon. Ikatan itu akan menjadi semakin kuat dalam latihan atau pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan meningkatkan stimulus dan respon secara berulang-ulang.³⁹

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan tersebut disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat, dan sebagainya. Setiap manusia memiliki cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 39.

³⁹ Ibid., Hlm. 41

dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang dimahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalamannya belajarnya. Menurut Gronlund, hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi

⁴⁰ Ibid., Hlm. 43

adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun ketrampilan.

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan memerhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴¹

1) Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada ranah kognisi atau pengetahuan. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali

⁴¹ Ibid., Hlm. 46.

informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Karena belajar melibatkan otak, maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.⁴²

2) Taksonomi hasil belajar afektif

Taksonomi belajar afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl membagi hasil belajar tersebut dalam lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penerimaan yaitu kemampuan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespon adalah kegiatan memberi respon terhadap rangsangan yang datang. Penilaian yaitu kegiatan menentukan pilihan atau menilai suatu rangsangan tersebut. Organisasi adalah kebiasaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman dalam berperilaku. Internalisasi adalah menjadi nilai-nilai tersebut sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

3) Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Menurut Harrow, dalam buku Evaluasi Hasil Belajar, hasil belajar psikomotorik dikelompokkan menjadi enam, yaitu gerakan refleks, gerakan fundamental, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun taksonomi yang paling banyak digunakan adalah

⁴² Ibid., 50

⁴³ Ibid., 52

taksonomi hasil belajar psikomotorik oleh Simpson yang mengelompokkan hasil belajar menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.⁴⁴

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diperoleh oleh siswa. Hasil belajar menggambarkan sejauh mana seorang siswa menguasai pelajaran yang telah didapatkannya. Hasil belajar dapat berupa hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Tes hasil belajar

Hasil belajar bisa didapatkan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan yang berupa pengukuran materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa. Tes yang diujikan adalah berupa materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tersebut.⁴⁵ Tes hasil belajar atau penilaian belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Penilaian formatif, yaitu tes yang dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian sumatif, yaitu tes yang dilakukan setiap 4 bulan atau 6 bulan (1 semester) sekali atau setelah siswa menyelesaikan

⁴⁴ Ibid., 53

⁴⁵ Ibid., 66

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 108.

beberapa bab materi pembelajaran tertentu. Tes ini bertujuan untuk menentukan angka atau hasil belajar dalam tahap tertentu.

- 3) Penilaian penempatan yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa.
- 4) Penilaian diagnostik bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa seperti masalah latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa.

c. Tujuan pendidikan dan hasil belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi ketika pribadi

bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁴⁷ Kegiatan belajar akan menimbulkan perubahan perilaku. Sedangkan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku tersebut dengan mengadakan proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.⁴⁸

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah seorang siswa senang dengan pelajaran karena ia menyukai cara mengajar guru.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., Hlm. 47.

⁴⁸ Ibid., Hlm. 48

⁴⁹ Ibid., 49

d. Manfaat Hasil Belajar

Informasi hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui hasil tes, angket, kuisioner, wawancara dan pengamatan. Hasil belajar sangat bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat hasil belajar diantaranya adalah:⁵⁰

1. Mengetahui kemajuan diri melalui hasil belajar
2. Mengetahui mana saja indikator yang sudah atau yang belum tercapai
3. Memotivasi diri untuk lebih baik lagi
4. Memperbaiki gaya dan sistem belajar agar mendapat hasil yang sesuai

Selain manfaat untuk peserta didik, hasil belajar juga bermanfaat bagi para orang tua. Melalui hasil belajar, orang tua dapat mengetahui sejauh mana putra putrinya telah mencapai sebuah pembelajaran dan memberi informasi bagaimana strategi yang baik untuk membantunya belajar. Berikut adalah manfaat hasil belajar bagi orang tua.⁵¹

1. Membantu memotivasi bagi putra dan putrinya untuk belajar
2. Membantu memberi informasi kepada orang tua tentang pencapaian belajar siswa

Sedangkan untuk guru, manfaat hasil belajar untuk lembaga pendidikan yaitu:⁵²

⁵⁰ Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung Persada, 2007), Hlm. 117

⁵¹ Ibid., Hlm. 119

⁵² Ibid., Hlm. 121.

1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam belajar
2. Memotivasi guru untuk lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa
3. Membantu guru menentukan startegi belajar yang tepat.
4. Mendorong sekolah untuk memberi fasilitas yang diperlukan
4. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam jurnal yang ditulis oleh Agnes dan Agustina, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa). Faktor eksternal digolongkan menjadi faktor sosial dan faktor non Sosial. Sedangkan, faktor internal digolongkan menjadi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa adalah persepsi siswa. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa, di interpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Salah satu persepsi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah persepsi tentang Kompetensi Guru.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri meliputi motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar dan sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan teman sebaya,

lingkungan keluarga, perhatian orang tua, fasilitas belajar dan sebagainya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan teman sebaya.⁵³

Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika. Namun, jika siswa memiliki teman sebaya yang kurang termotivasi dalam belajar, memiliki prestasi belajar matematika kurang maka siswa yang bergaul dengan siswa tersebut akan cenderung memiliki perilaku yang sama dan prestasi belajar yang hampir sama juga.⁵⁴ Menurut Umar Tirtarahardja dalam jurnal tersebut, lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya.

⁵³ Agnes Dwi Saraswati dan Agustina Sri Purnami, “pengaruh Fasilitas Belajar Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri S-Kecamatan Pleret Bantul”, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2017, hlm. 155

⁵⁴ Ibid.,

Penelitian yang dilakukan Redi Indra Yudha & Dr. Idris menunjukkan bahwa dalam sebuah lingkungan sekolah agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hendaknya dapat memperhatikan kebutuhan akan sarana pendukung. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan bantuan teman seusianya agar lebih termotivasi. Dalam meningkatkan hasil belajar, Lingkungan teman sebaya dapat dijumpai di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bankole Emmanuel Temitope dan Ogunsakin, Funmi Christy menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat akademik siswa. Teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik, karena peserta didik berada di sekolah itu kurang lebih 8 jam/ hari sehingga memiliki kedekatan teman sebaya yang intensif dan akan membentuk suatu kelompok yang memiliki suatu ikatan yang kuat antar anggotanya dan seringkali antar anggota dapat tergantung antara satu sama lainnya, secara tidak langsung dengan adanya teman sebaya maka hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan lain sebagainya dari siswa termasuk prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Dengan adanya teman sebaya dapat memberikan dorongan – dorongan yang positif terhadap prestasi belajar siswa seperti membentuk kelompok belajar siswa atau menjadikan teman sebaya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa sehingga prestasi belajar

siswa meningkat. Para siswa yang tidak memiliki teman, kurang terlibat dalam perilaku prososial (kerja sama, berbagi dan membantu orang lain) mendapatkan nilai yang lebih rendah dan lebih sedih secara emosional (depresi dan kesejatheraan yang rendah) dibandingkan dengan siswa yang mempunyai lebih banyak teman.⁵⁵

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ita, tokoh Wilson menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki rekan-rekan yang mencapai pada tingkat yang lebih tinggi daripada diri mereka sendiri cenderung untuk meningkatkan kinerja akademis mereka sendiri untuk cocok dengan rekan-rekan mereka. Sedangkan Leka menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh lebih kuat daripada orang tua.⁵⁶ Saputro mengemukakan bahwa pergaulan kawan sejawat membentuk sebuah hubungan bersama orang lain yang memiliki kecocokan dalam umur dan derajat. Indikator dari kawan sejawat menurut Tirtahardja meliputi interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah, memberikan pengalaman yang tidak di dapat dalam keluarga, dukungan dari teman sebaya dalam pembelajaran, partner belajar yang baik.⁵⁷

5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang muncul dalam permasalahan belajar. Menurut Keller, dikutip dari Jurnal yang ditulis

⁵⁵ Romadhoni Setyo Nugroho, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia, Vol. 21 No. 1, Februari Tahun 2018, Hlm. 3

⁵⁶ Ita Dwi Arista, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, Hlm. 303

⁵⁷ Ibid., Hlm. 303

oleh Budi, motivasi mengacu pada keinginan seseorang untuk memilih hal yang akan dilakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam belajar, siswa memiliki motivasi dalam kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut mendapat tujuan yang diinginkan.⁵⁸

Sedangkan menurut Uno, motivasi belajar lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar. Dorongan yang ada dalam diri siswa akan menyertai sampai ia mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dorongan motivasi akan mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Artinya melalui motivasi belajar belajar setiap siswa dapat meningkatkan belajarnya sehingga mengalami peningkatan potensi yang dimiliki secara lebih baik. Motivasi dapat menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam jurnal tersebut tokoh Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sejauh mana hasil belajar akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai melalui motivasi siswa dan bagaimana siswa mengelola belajarnya.⁵⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi atau standar

⁵⁸ Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 1, Februari 2016, hlm. 114

⁵⁹ Ibid., hlm. 114

yang diinginkan. Dorongan ini juga disebut dengan motivasi berprestasi, motivasi yang diperlukan para siswa agar bisa berprestasi sesuai dengan tuntutan yang ada. Menurut Sanjaya, anak didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.⁶⁰

Rizki Sobandi menulis pendapat Keller dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.⁶¹

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat optimal, diperlukan upaya guru. . Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan

⁶⁰Sahat Renol HS, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 2015.

⁶¹ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran", Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 307

perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti apa yang menjadi tujuan belajar. Menurut Dimiyati, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁶²

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

⁶² Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran", Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 307

Menurut Mudjiono dalam jurnal yang ditulis Rizki Sobandi mengatakan motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Sedangkan menurut Nashar, motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁶³

Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu

⁶³ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran", Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 307

motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.⁶⁴

Hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah motivasi belajar karena motivasi belajar dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menumbuhkan semangat bagi siswa. Setiap orang bisa mendapatkan motivasi dari dalam maupun dari luar dirinya dalam hal belajarnya. Semakin besar motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, maka ia dapat meningkatkan potensi serta pengetahuan yang ia miliki. Dengan motivasi yang meningkat, maka dapat dihasilkan hasil belajar yang baik pula.

6. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Salah satu tujuan utama psikologi social adalah mengetahui pengaruh kehadiran orang lain terhadap tingkah laku individu. Adakah perbedaan tingkah laku ketika individu sendiri dengan ketika ada orang lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya orang lain, dalam hal ini kelompok, mempengaruhi tingkah laku individu. Performa individu dapat meningkatkan dengan adanya kelompok (fasilitas social), atau malah menurun (*inhibilus social*).

Eksperimen awal tentang topik ini, yang juga eksperimen awal psikologi social, dilakukan oleh Norman Triplett. Triplett membandingkan antara individu yang mengendarai sepeda sendiri dengan yang mengendarai sepeda berpasangan dengan orang lain.

⁶⁴ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran", Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 308

Hasilnya, individu mengendarai sepeda lebih cepat ketika dipasangkan dengan orang lain daripada sendirian. Temuan Triplet ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas motoric, adanya orang lain menimbulkan kompetisi sehingga merangsang peningkatan energy orang. Akibatnya, terjadi peningkatan performa, inilah yang dinamakan efek fasillitatif. Keberadaan orang lain memfasilitasi kinerja individu menjadi lebih baik.

Akan tetapi, tak selamanya kehadiran orang lain atau kelompok mampu memfasilitasi kinerja individu. Zajone memperkenalkan teorinya disebut *Drive theory*. Menurut teori ini, kehadiran orang lain menyebabkan individu berada pada kondisi siaga sehingga terjadi rangsangan atau peningkatan motivasi. Rangsangan tersebut berfungsi sebagai pendorong (*drive*) munculnya respon dominan (sering muncul, kebiasaan) pada situasi itu. Jika respons dominan benar (tingkah laku/tugas terasa mudah), maka kehadiran orang lain menyebabkan peningkatan performa. Sebaliknya, jika respon dominan salah satu (sulit), maka kehadiran orang lain menurunkan performa.⁶⁵

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri meliputi motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar dan sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, perhatian orang tua, fasilitas belajar dan

⁶⁵ Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Salemba, 2009), Hlm. 181.

sebagainya.⁶⁶ Lingkungan teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi faktor internal yaitu motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui teman sebaya yang saling mendukung, saling memberi perhatian terhadap sesama teman, dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Melalui kegiatan belajar tersebut dapat memperluas pengetahuan siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Wigfield, teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar melalui perbandingan sosial, pembelajaran dengan teman sebaya, dan pengaruh kelompok teman sebayanya. Siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya untuk mengetahui dimana posisi mereka secara akademis dan secara sosial. Remaja cenderung terlibat dalam perbandingan sosial dibandingkan anak yang lebih muda. Perbandingan sosial yang positif akan menghasilkan harga diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif akan menghasilkan harga diri yang lebih rendah. Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan umur, kemampuan dan minat mereka.

Siswa yang diterima oleh teman-teman sebayanya dan mempunyai ketrampilan sosial yang baik seringkali berhasil di sekolah dan mempunyai prestasi akademik yang positif. Sebaliknya, siswa yang banyak ditolak oleh lingkungan sebayanya sangat beresiko dalam

⁶⁶ Agnes Dwi Saraswati dan Agustina Sri Purnami, “Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri S-Kecamatan Pleret Bantul”, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2017, hlm. 155

masalah prestasi termasuk mendapatkan hasil belajar yang rendah hingga putus sekolah.⁶⁷

Teman sebaya dapat saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi pembelajaran bersama temannya melalui diskusi kelompok. Bimbingan oleh teman sebaya sering menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa. Kelompok teman sebaya telah dipandang memberi pengaruh positif atau negatif bergantung pada motivasinya. Jika kelompok teman sebaya mempunyai standar prestasi tinggi, kelompok tersebut akan mendukung prestasi akademik yang tinggi. Tetapi jika suatu kelompok mempunyai standar yang rendah, maka kelompok tersebut akan berprestasi buruk.⁶⁸

Motivasi dalam mencapai sesuatu awalnya terjadi dalam lingkungan keluarga, namun karena anak telah berada di lingkungan sekolah, maka motivasi akan melibatkan satu siswa dengan siswa lain. Siswa yang tidak mengalami keberhasilan dalam lingkungan pencapaiannya akan kehilangan motivasi untuk berhasil dalam lingkungan seperti itu.⁶⁹

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan paling penting dalam kehidupan masyarakat agar tercipta generasi yang berkualitas. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur yaitu pendidik dan peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang maksimal, maka diperlukan sosialisasi dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

⁶⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Salemba Humanika), hlm. 226.

⁶⁸ Ibid., hlm 227

⁶⁹ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011), hlm. 112.

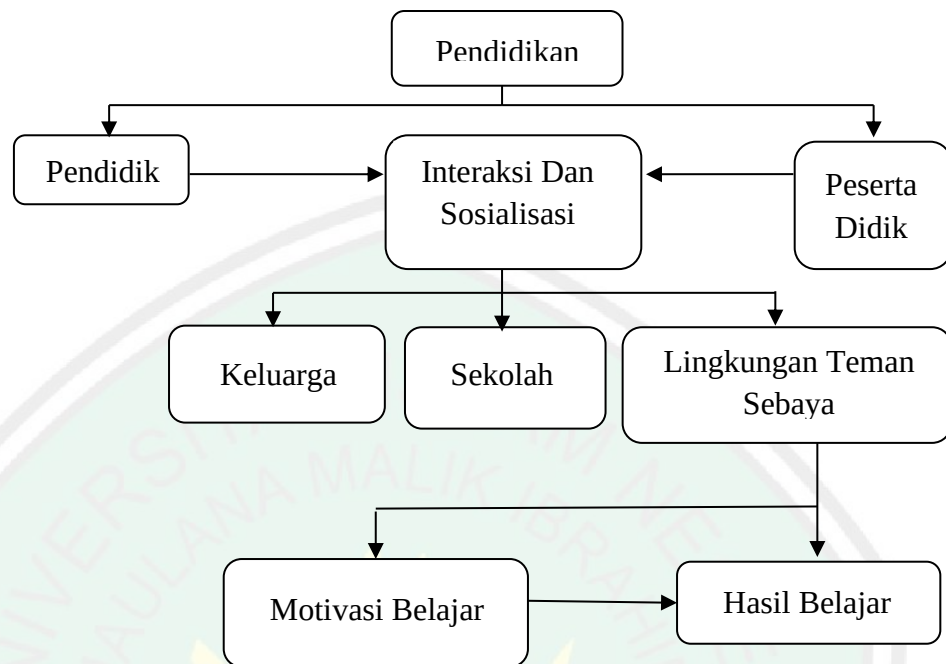
Namun pendidikan, interaksi dan sosialisasi tidak hanya terjadi di sekolah saja. Melainkan juga terjadi di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat memasuki usia remaja, anak akan lebih banyak bergaul dengan temannya daripada dengan keluarganya. Siswa yang terlibat dalam pergaulan yang baik, maka ia akan memiliki motivasi yang baik pula. Tidak terkecuali dalam hal prestasi akademiknya.

Namun teman sebaya bukan satu-satunya komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Komponen lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki motivasi yang besar, maka akan semakin besar pula keinginannya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Dengan meningkatkan potensinya, siswa dapat meraih hasil belajar yang baik.

Pergaulan yang positif akan menimbulkan motivasi yang positif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai kelompok pergaulan yang positif biasanya saling memotivasi anggota kelompoknya untuk belajar. Mereka belajar dengan cara diskusi kelompok kecil untuk saling bertukar informasi tentang suatu materi. Sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang penelitian, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

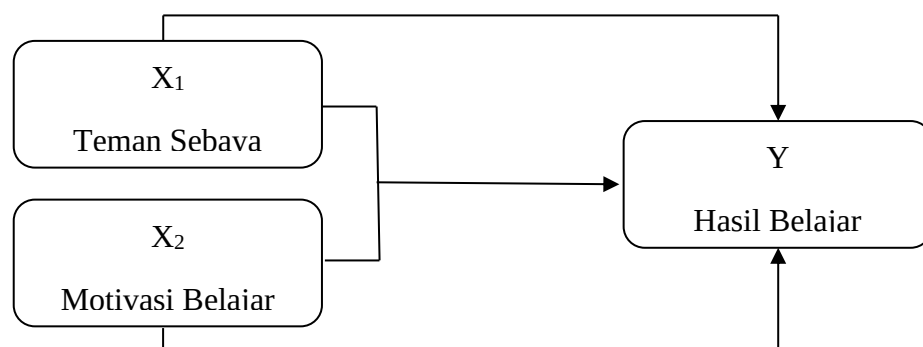
Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



C. Model Hipotesis

Penelitian ini menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Yaitu pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan, maka model hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Skema Model Hipotesis



X_1 dan X_2 adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan Y adalah Variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu madrasah yang terletak di Kabupaten Jombang, yaitu Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Tondowulan Kabupaten Jombang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat.

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar IPS di MTs Riyadlatul Fallah Jombang, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.⁷⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Regresi linier berganda mempunyai 2 atau lebih variabel independen.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 12

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel adalah setiap hal dalam penelitian yang ingin diperoleh datanya.⁷¹

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). variabel bebas (X) berperan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

- a. Variabel bebas (X₁) : Teman Sebaya
- b. Variabel bebas (X₂) : Motivasi Belajar
- c. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm.48.

penelitian.⁷² Menurut Sekaran, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin diteliti.⁷³ Dalam penelitian ini, populasi siswa di MTs riyadlatul Fallah Jombang adalah 68 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik popuasi secara keseluruhan. Menurut Sekaran, sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi.⁷⁴ Agar penelitian yang dilakukan terhadap sampel dapat dipercaya, pemilihan sampel harus menggunakan cara yang tepat.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel, diantaranya yaitu *nonprobability sampling*. Menurut sugiyono, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/peluang yang sama pada setiap unsur anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, sampling quota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling*.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

⁷² Ibid., Hlm. 148

⁷³ Haryadi Sarjono Dan Winda Julita, *SPSS Vs LISREL*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), Hlm. 21.

⁷⁴ Ibid., Hlm.21.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 122

kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷⁶

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Secara bahasa, data artinya sesuatu yang ingin diketahui. Data diartikan sebagai informasi diterimanya suatu kejadian nyata atau fenomena empiris, wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran atau angka-angka (kuantitatif) atau berupa kata-kata (kualitatif).⁷⁷Data merupakan bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan yang menunjukkan fakta.⁷⁸

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa

- a. Variabel X mengenai teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.
- b. Variabel Y mengenai hasil belajar di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

2. Sumber Data

Sumber data paling utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa MTs Riyadlatul Fallah kelas VIII sebanyak 68 siswa.
- b. Dokumentasi guru pada mata pelajaran IPS berupa nilai ulangan harian, UTS, atau UAS tahun pelajaran 2019/2020
- c. Teori yang berkaitan dengan teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar.

⁷⁶ Ibid., Hlm. 124

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm.138.

⁷⁸ Ridawan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel* (Bandung:Alfabeta, 2006), Hlm. 5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diamati atau mengukur variabel penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengungkapkan variabel teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi dari nilai rapor siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, definisi operasional untuk variabel teman sebaya adalah seberapa kuat interaksi antara siswa dengan teman sebaya dalam bertukar pendapat, saling menghargai, saling mendukung, membantu memecahkan masalah, dan besarnya pengaruh terhadap motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Dari definisi diatas, maka indikator yang dapat digunakan adalah bertukar pendapat, saling menghargai, saling mendukung, membantu memecahkan masalah, dan motivasi belajar.

Tabel 2.1 Kisi-kisi Lembar Angket Teman Sebaya

No.	Landasan teori	Indikator	Sub indikator	Item soal	jumlah
1	Robert E. Slavin. Psikologi Pendidikan. 2011. Kerr, Sattin dan Ferrer.	Memecahkan masalah	1. Teman sebagai pengganti keluarga	1	1
			2. Teman sebagai tempat memecahkan masalah	2,3,4,5	4
			3. Masalah kesulitan belajar	6,7,8	3
2	Robert E. Slavin. Psikologi Pendidikan. 2011.	Sosialisasi	1. Rukun antar teman	9,10,11	3
			2. Saling menerima	12	1

3	Damsar. Sosiologi Pendidikan. 2011. Henslin	Menyatakan pendapat	1. Bertukar informasi 2. Kesamaan minat dan hobi	13 14,15,16,17	1 4
		Jumlah			17

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah energi penggerak yang berasal dari dalam atau luar diri siswa untuk belajar. Dari definisi operasional tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang disimpulkan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi yang berasal dari luar diri.

Tabel 2.2 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

No.	Landasan Teori	Indikator	Sub Indikator	Item	jumlah
1	Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar	Motivasi intrinsik	1. Kedisiplinan	1,2,3	3
2. Keinginan untuk berhasil			4,5	2	
3. Cita-cita			6,7	2	
4. Kebutuhan belajar			8,9,10	3	
2		Motivasi ekstrinsik	1. Lingkungan keluarga	11,12	2
			2. Lingkungan pergaulan	13,14,15,16,17	5
Jumlah					17

G. Teknik pengumpulan data

1. Metode angket/kuisisioner

Metode angket atau kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁷⁹

⁷⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm.139

Dalam pembuatan angket ini, peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu alternatif sudah disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, angket dibuat menggunakan skala likert yaitu skala yang menentukan persetujuan responden dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia. Skala likert dalam angket penelitian ini yaitu menggunakan jawaban dengan skala nilai 1-5. Nilai tersebut merupakan nilai atas jawaban responden. Sedangkan nilai yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Jika jawabannya sangat setuju (SS), maka nilainya 5
- b. Jika jawabannya setuju (S), maka nilainya 4
- c. Jika jawabannya netral (N), maka nilainya 3
- d. Jika jawabannya tidak setuju (TS), maka nilainya 2
- e. Jika jawabannya sangat tidak setuju (STS), maka nilainya 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumen tersebut dapat berupa surat, catatan harian, foto, laporan, dan artefak. dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melihat variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai ulangan harian, UTS, atau UAS siswa MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran, validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep

benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan.⁸⁰ Reabilitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁸¹

2. Uji reliabilitas

Menurut Sekaran, menyatakan bahwa reliability suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item pertanyaan di dalam sebuah kuisioner.⁸²

I. Analisis data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data. Berbagai analisis yang sering digunakan untuk menggambarkan data diantaranya dari gambaran dari gambaran data frekuensi, tabel, grafik, nilai maksimal dan nilai minimal, rata-rata, median, modus, deviasi standart, varians, pengelompokan skor berdasarkan kuartil, desil, persentil, dan perhitungan analisis statistik lainnya

⁸⁰ Haryadi Sarjono Dan Winda Julita, *SPSS Vs LISREL*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), Hlm. 35

⁸¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm. 130

⁸² Ibid., Hlm. 35.

yang bertujuan menggambarkan data yang dianalisis tanpa tujuan melakukan generalisasi pada lingkup data yang lebih luas.⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghindari kesalahan dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa setiap persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsistensi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji teknik *kolmogorov-Smirnov*. Dalam teknik ini, normalitas dipenuhi jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), dan tidak dipenuhi atau tidak diterima apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05)⁸⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Uji linieritas akan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji linieritas dilakukan

⁸³ Farida Agus Setiawati, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta:Parama Publishing, 2017), Hlm. 2

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm. 178

dengan cara *compare means*. Suatu variabel dikatakan linier apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dan tidak linier apabila $\text{sig} < 0,05$.⁸⁵

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas menguji antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, serta mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.⁸⁶

d. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain, heterokedastisitas merupakan salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi linier.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji heterokedastisitas glejser yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan absolut residualnya.

⁸⁵ Ibid., Hlm. 179.

⁸⁶ Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm 292

Apabila lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Selain itu, ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika titik-titik data menyebar di atas atau di bawah atau di sekitar angka nol
- 2) titik-titik tidak menyebar di dalam satu area saja (di atas saja atau di bawah saja)
- 3) penyebaran titik-titik tidak berpola

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan variabel secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸⁷

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (hasil belajar)

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta), Hlm. 205.

a = Bilangan Konstanta

X_1 = Variabel bebas teman sebaya

X_2 = Variabel Bebas Motivasi Belajar

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

μ = eror

4. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam model regresi. Nilai *R Square* berbeda diantara 0 dan 1, apabila *R Square* mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan *R Square* yang mendekati angka 0 berarti kemampuan untuk menjelaskannya disebut lemah.⁸⁸

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan adalah apakah hipotesis yang diuji dapat digeneralisasikan atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan cara berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji t yang berfungsi untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan dengan rumus

⁸⁸ Sugiono, *Statistika Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2001), Hlm. 209.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Langkah yang harus dilakukan setelah dilakukan perhitungan pada uji t adalah membandingkan taraf signifikasinya dengan taraf signifikan 0,05 atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga diperoleh kesimpulan apakah hipotesis nol atau hipotesis alternatif ditolak atau diterima dari perhitungan tersebut.

Kriteria penerimaan atau penolakan suatu hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Cara lain untuk mengetahui apakah terjadi penerimaan atau penolakan adalah dengan cara melihat signifikansi t, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.

b. Uji stimultan (uji F)

Uji stimultan adalah uji secara keseluruhan apakah kedua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji F menguji kevalidan semua variabel dalam penelitian secara bersama-sama.

Rumus yang digunakan untuk uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : F_{hitung}

R= koefisien korelasi ganda

K=jumlah variabel independen

N=jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikasinya dengan nilai signifikan 0,05 atau membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Atau bisa juga dengan cara lain yaitu melihat signifikan f, yaitu:

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis diterima
- 2) Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis ditolak

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Apabila instrumen valid dan reliabel maka penelitian dapat dilakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyebar angket yang telah disusun oleh peneliti yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti pada siswa MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Siswa diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut.
- b. Angket dikumpulkan kembali setelah siswa selesai mengisi angket.
- c. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul kemudian menarik kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang

Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang merupakan yayasan pendidikan yang setara dengan SMP/Sederajat. Mts Riyadlatul Fallah Jombang terletak di Dusun Klampisan Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang didirikan pada tanggal 15 Desember tahun 2003. MTs Riyadlatul Fallah Jombang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang telah terakreditasi B.

Untuk mewujudkan madrasah yang baik dan berkualitas, Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah Jombang mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak generasi aliman (pandai), sholihan (berbudi pekerti yang luhur) dan mujtahidan (kreatif dan terampil).

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar serta membina ahlaqul karimah
- 4) Memberikan pelayanan pengembangan bakat anak didik

- 5) Membangun semangat keunggulan, prestasi, kebersamaan untuk menjadi yang terbaik

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya kultur madrasah dengan membiasakan perilaku-perilaku islami
- 2) Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama masyarakat
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum dan diberlakukan secara kreatif
- 4) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik
- 5) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga belajar mengajar berjalan efektif dan efisien
- 6) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 7) Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah favorit dan berkualitas
- 8) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan.

2. Kepengurusan Madrasah

MTs Riyadlatul Fallah Jombang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan kementrian agama. Dalam sebuah organisasi, tentu saja terdapat struktur organisasi atau struktur

kepengurusan. Termasuk dalam organisasi sekolah. Berikut merupakan struktur kepengurusan di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

Ketua Yayasan	: Moh. Mahfud, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Sriyono, S.Ps
Dewan/Komite	: M. Syamsudin SR, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Nur Faizah, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Herri Hermanto, S.Pd
Waka Kurikulum	: Evy Nurfita Sari, S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana	: Sahudi, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs. Samuji
Waka Humas	: Feri Muhammad H, S.Sos

Selain pengurus yang telah disebutkan, ada beberapa anggota yang kedudukannya berada setelah pengurus di atas. Yaitu wali kelas, guru, dan karyawan. Pada posisi paling akhir yaitu siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 68 siswa kelas VIII di Mts Riyadlatul Fallah Jombang Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini merupakan data dari dua variabel Teman Sebaya (X_1), variabel Motivasi Belajar (X_2), dan variabel hasil belajar (Y). Deskripsi data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara praktis dari data yang disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini agar pembaca lebih mudah memahami data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi yang disajikan berupa mean,

median, modus, standar deviasi, range, variance, nilai minimum dan maksimum serta tabel.

a. Variabel Teman Sebaya (X_1)

Data variabel teman sebaya (X_1) diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan responden sebanyak 68 siswa. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban. Skor terendah setiap jawaban adalah 1 dan skor tertinggi setiap jawaban adalah 5. Berdasarkan kuisioner tersebut diharapkan siswa memperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 17. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.1 Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variance, Range, Nilai Minimum, dan Nilai Maximum Variabel Teman Sebaya (X_1)

Statistics		
Teman Sebaya		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		68.09
Median		69.00
Mode		71
Std. Deviation		5.696
Variance		32.440
Range		22
Minimum		56
Maximum		78

Dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *for Windows*, memberikan informasi tentang N atau jumlah data valid yang digunakan adalah sebanyak 68. Sedangkan data yang hilang (*missing*) adalah 0. Artinya, semua data telah diproses ke dalam analisis tersebut tanpa ada satupun data yang terlewat. Selain hasil tersebut, juga diperoleh nilai *maximum* sebesar 78, yaitu nilai tertinggi yang diperoleh dari data variabel teman sebaya (X_1). nilai *minimum* sebesar 56, yaitu nilai terendah dari data variabel teman sebaya (X_1). Nilai mean (M) atau rata-rata diperoleh dari penjumlahan seluruh data variabel teman sebaya (X_1), kemudian dibagi dengan jumlah data valid (N) dan diperoleh hasil 68.09. Median (Me) merupakan nilai tengah dari seluruh data variabel teman sebaya (X_1) sebesar 69.00. diperoleh juga nilai modus (M_o), yaitu nilai yang sering muncul dalam data variabel teman sebaya (X_1) sebesar 71. Standar deviasi untuk menghitung sejumlah sebaran nilai data dan diperoleh nilai 5.696. Sedangkan *variance* menunjukkan jumlah keberagaman dalam sebuah data dan diperoleh nilai 32.440. dalam analisis tersebut diperoleh juga nilai *range*, yaitu jarak antara nilai terbesar dan terkecil dalam data variabel teman sebaya (X_1) sebesar 22.

Selanjutnya akan dilakukan pengelompokan data sesuai dengan kategori perolehan skor. Dari kuisioner yang diberikan telah didapatkan skor tertinggi dan skor terendah. Jumlah butir pernyataan pada variabel teman sebaya adalah 17 butir. Sehingga

diharapkan memperoleh skor tertinggi 85(17x5) dan skor terendah 17(17x1).

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \frac{(x_{\max} - x_{\min} + 1)}{K} \\ &= \frac{(85 - 17) + 1}{5} \\ &= 13,8 = 14\end{aligned}$$

Dari rumus di atas, diketahui bahwa panjang kelas adalah 14. Sesuai dengan skala yang telah ditentukan, maka data akan dikategorikan dalam 5 kategori seperti pada tabel berikut:

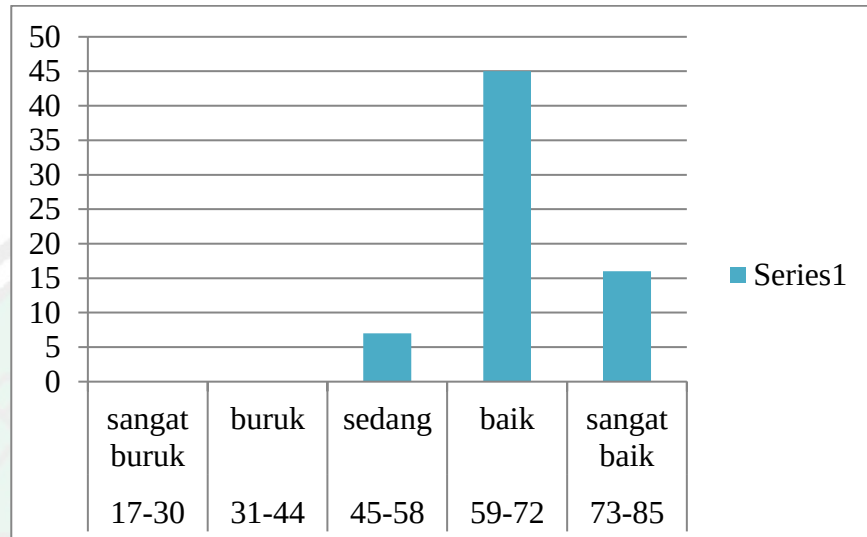
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X₁)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
1	17-30	Sangat Buruk	0	0%
2	31-44	Buruk	0	0%
3	45-58	Sedang	7	10,3%
4	59-72	Baik	45	66,2%
5	73-85	Sangat Baik	16	23,5%
	Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi Frekuensi variabel teman sebaya terdiri dari 5 kelas interval dan memiliki panjang kelas 14. Kelas interval dengan kategori 17-30 yaitu kategori sangat buruk memiliki frekuensi sebanyak 0 siswa atau 0%. Kelas interval dengan kategori 31-44 yaitu kategori buruk memiliki frekuensi sebesar 0 siswa atau 0%. Kelas interval 45-58 yaitu kategori sedang, memiliki frekuensi sebesar 7 siswa atau 10,3%. Kelas interval 59-72 yaitu kategori baik, memiliki frekuensi sebesar 45 siswa atau 66,2%. Sedangkan kelas interval 73-85 yaitu kategori sangat baik memiliki frekuensi sebesar 16 siswa atau

23,5%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi teman sebaya, disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X_1)



Berdasarkan gambar 4.1 tentang distribusi frekuensi teman sebaya. Menunjukkan bahwa kecenderungan responden pada variabel teman sebaya berada pada kategori baik.

Setelah mengetahui data kecenderungan variabel teman sebaya, selanjutnya membuat tabel distribusi dari butir-butir pernyataan dalam angket penelitian. Tabel ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa pada setiap pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti pada masing-masing pernyataan. Berikut tabel data distribusi frekuensi jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Butir-Butir Pernyataan Variabel Teman Sebaya (X₁)

Nomor item	Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	5	7,3%	27	39,7%	12	17,6%	22	32,3%	2	2,9%
X2	24	35,3%	30	44,1%	9	13,2%	5	7,3%	0	0%
X3	13	19,1%	42	61,8%	13	19,1%	0	0%	0	0%
X4	29	42,6%	35	51,5%	4	5,9%	0	0%	0	0%
X5	12	17,6%	39	57,4%	15	22,1%	2	2,9%	0	0%
X6	34	50%	30	44,1%	3	4,4%	1	1,5%	0	0%
X7	13	19,1%	37	54,4%	17	25%	1	1,5%	0	0%
X8	13	19,1%	36	52,9%	11	16,2%	8	11,8%	0	0%
X9	22	32,4%	37	54,4%	7	10,3%	2	2,9%	0	0%
X10	19	27,9%	42	61,8%	5	7,3%	2	2,9%	0	0%
X11	24	35,3%	38	55,9%	3	4,4%	3	4,4%	0	0%
X12	23	33,8%	38	55,9%	5	7,3%	2	2,9%	0	0%
X13	10	14,7%	35	51,5%	9	13,2%	4	5,9%	0	0%
X14	31	45,6%	30	44,1%	4	5,9%	3	4,4%	0	0%
X15	19	27,9%	39	57,4%	7	10,3%	3	4,4%	0	0%
X16	9	13,25	28	41,1%	20	29,4%	11	16,2%	0	0%
X17	18	26,6%	36	52,9%	9	13,2%	5	7,3%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya merasa teman lebih mengerti saya dibanding keluarga saya” adalah 5 responden (7,3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 27 responden (39,7%) menjawab setuju, sebanyak 12 (17,7%) responden tidak berpendapat atau netral, sebanyak 22 (32,3%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2 (2,9%) menjawab sangat tidak setuju. jawaban terbanyak terletak pada jawaban setuju dan tidak setuju. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap teman lebih mengerti dirinya dibanding keluarganya. Sedangkan

sebagian besar lainnya menganggap keluarganya lebih mengerti dirinya dibanding keluarganya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya sering menceritakan permasalahan hidup atau permasalahan belajar saya kepada teman saya” adalah 24 (35,3%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 30 (44,1%) responden menjawab setuju, sebanyak 9 (13,2%) tidak berpendapat atau netral, sebanyak 5 (7,3%) responden menjawab tidak setuju, sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering menceritakan keluhan mereka kepada temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya memberi solusi atas permasalahan hidup teman saya” adalah 13 (19,1%) responden menjawab sangat setuju, 42 (61,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 13 (19,1%) tidak berpendapat atau netral, sebanyak 0 (0%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan solusi berupa saran atas permasalahan yang dihadapi temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya bersikap peduli ketika teman saya mempunyai masalah” adalah sebanyak 29 (42,6%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 35 (51,5%) responden menjawab setuju, sebanyak 4 (5,9%) tidak berpendapat atau netral, sebanyak 0 (0%) menjawab tidak setuju, sebanyak 0

(0%) menjawab sangat tidak setuju. jawaban tersebut menunjukkan bahwa responden bersikap peduli kepada teman sebayanya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya meminta solusi atas masalah yang saya hadapi kepada teman saya” adalah sebanyak 12 (17,6%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 39 (57,4%) responden menjawab setuju, sebanyak 15 (22,1%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab tidak setuju, sedangkan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menjelaskan bahwa responden sering meminta solusi kepada teman sebayanya atas permasalahan yang dihadapi.

Pada pernyataan “saya sering berdiskusi dengan teman saya mengenai materi pembelajaran”, persepsi responden adalah sebanyak 13 (19,1%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 37 (54,4%) responden menjawab setuju, sebanyak 17 (25%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa senang berdiskusi mengenai materi pelajaran bersama temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai” adalah sebanyak 13 (19,1%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 36 (52,9%) responden menjawab setuju, sebanyak 11 (16,2%) responden tidak

berpendapat, sebanyak 8 (11,8%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden menjawab setuju hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa terinspirasi dengan gaya belajar temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya mempunyai kelompok persahabatan” adalah sebanyak 22 (32,4%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 37 (54,4%) responden menjawab setuju, sebanyak 7 (10,3%) responden tidak berpendapat, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden membentuk kelompok pertemanan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya dan teman-teman saling memberi semangat dalam belajar” sebanyak 19 (27,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 42 (61,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 5 (7,3%) responden tidak berpendapat, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas responden saling menyemangati dalam hal belajar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu diingatkan oleh teman ketika saya berbuat kesalahan” adalah sebanyak 24 (35,3%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 38 (55,9%) menjawab setuju, sebanyak 3 (4,4%) responden tidak

berpendapat, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas siswa saling mengingatkan temannya ketika berbuat kesalahan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya menemukan pengalaman baru bersama teman saya” adalah sebanyak 23 (33,8%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 38 (55,9%) responden menjawab setuju, sebanyak 5 (7,3%) repsonden tidak berpedapat, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responde menemukan pengalaman baru bersama temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya senang bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran” adalah sebanyak 10 (14,7%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 35 (51,5%) responden menjawab setuju, sebanyak 9 (13,2%) tidak berpendapat, sebanyak 4 (5,9%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang bertukar pendapat mengenai materi pelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya senang berbicara dengan teman yang memiliki hobi yang sama dengan saya” adalah sebanyak 31 (45,6%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 30 (44,1%) responden menjawab setuju, sebanyak

4 (5,9%) responden tidak berpendapat, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden senang berbicara dengan teman sebaya yang memiliki hobi yang sama.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya dan kelompok persahabatan saya memiliki ciri khas” adalah sebanyak 19 (27,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 39 (57,4%) responden menjawab setuju, sebanyak 7 (10,3%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai ciri khas yang sama dalam satu kelompok pertemanan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya” adalah sebanyak 9 (13,2%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 28 (41,1%) responden menjawab setuju, sebanyak 20 (29,4%) responden menjawab netral, sebanyak 11 (16,2%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban mayoritas responden menunjukkan bahwa siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya dan kelompok persahabatan saya mempunyai keinginan dan cita-cita

yang sama” adalah sebanyak 18 (26,6%) menjawab sangat setuju, 36 (52,9%) responden menjawab setuju, sebanyak 9 (13,2%) responden menjawab netral, sebanyak 5 (7,3%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menunjukkan mayoritas siswa mempunyai cita-cita atau keinginan yang sama dengan teman dalam kelompok pertemanannya.

b. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Data variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan responden sebanyak 68 siswa. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban. Skor terendah setiap jawaban adalah 1 dan skor tertinggi setiap jawaban adalah 5. Berdasarkan kuisioner tersebut diharapkan siswa memperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 17. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows dan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variance, Range, Nilai Minimum Dan Nilai Maximum Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		69.19
Median		70.50
Mode		74
Std. Deviation		6.304
Variance		39.739
Range		25
Minimum		53
Maximum		78

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui nilai N atau jumlah data yang valid yaitu sebanyak 68. Sedangkan jumlah data yang hilang (missing) adalah 0. Artinya seluruh data telah berhasil diinput tanpa ada satu data pun yang terlewat. Dalam analisis tersebut juga diperoleh nilai *minimum* atau nilai terendah dalam variabel motivasi belajar (X_2) yaitu 53. Sedangkan nilai tertinggi atau nilai *maximum* dalam data variabel motivasi belajar (X_2) adalah 78. Nilai mean diperoleh dari jumlah seluruh nilai data variabel motivasi belajar (X_2) kemudian dibagi dengan jumlah data valid (N) dan diperoleh nilai sebesar 69,19. Median merupakan nilai tengah dari seluruh data variabel motivasi belajar (X_2) yaitu sebesar 70,50. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai modus atau

nilai yang paling sering muncul dalam data variabel motivasi belajar (X_2) yaitu sebesar 74. Standar deviasi yang digunakan untuk mengukur sebaran sejumlah nilai data adalah sebesar 6,304. Sedangkan nilai *variance* menunjukkan ukuran keragaman data dan diperoleh hasil 39,73. Nilai *range* diperoleh dari jarak nilai terbesar dan nilai terkecil dalam sebuah data dan diperoleh hasil sebesar 25.

Selanjutnya data akan dikelompokkan dalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dari kuisioner yang diberikan telah didapatkan skor tertinggi dan skor terendah. Jumlah butir pernyataan pada variabel teman sebaya adalah 17 butir. Sehingga diharapkan memperoleh skor tertinggi 85(17x5) dan skor terendah 17(17x1).

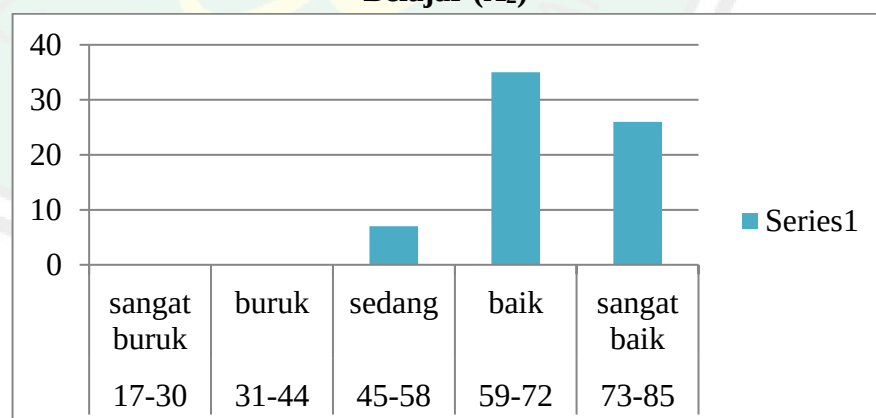
$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \frac{(x_{\max} - x_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(85 - 17) + 1}{5} \\ &= 13,8 = 14\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, diketahui bahwa panjang kelas atau interval adalah 14. Sedangkan banyak kelas sesuai dengan jumlah kategori skala yang telah ditentukan, yaitu 5 kelas. Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X₂)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
1	17-30	Sangat Buruk	0	0%
2	31-44	Buruk	0	0%
3	45-58	Sedang	7	10,3%
4	59-72	Baik	35	51,5%
5	73-85	Sangat Baik	26	38,2%
	Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi motivasi belajar terdiri dari 5 kelas interval dengan panjang kelas yaitu 14. Kelas interval dengan kategori sangat buruk (17-30) sebanyak 0 siswa atau 0%. Kelas interval pada kategori buruk (31-44) sebanyak 0 siswa atau 0%. Kelas interval sedang (45-58) sebanyak 7 siswa atau 10,3%. Kelas interval dalam kategori baik (59-72) sebanyak 35 siswa atau 51,5%. Kelas interval dalam kategori sangat baik (73-85) sebanyak 26 siswa atau 38,2%. Pengelompokan data distribusi frekuensi motivasi belajar juga dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Berdasarkan gambar 4.2 tentang grafik distribusi frekuensi motivasi belajar, menunjukkan bahwa motivasi belajar cenderung dalam kategori baik.

Setelah mengetahui data kecenderungan variabel motivasi belajar, selanjutnya membuat tabel distribusi dari butir-butir pernyataan dalam angket penelitian. Tabel ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa pada setiap pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti pada masing-masing pernyataan. Berikut tabel data distribusi frekuensi jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Butir-butir pernyataan Angket Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Nomor item	Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	38	55,9%	26	38,2%	1	1,5%	1	1,5%	0	0%
X2	21	30,9%	44	64,7%	2	2,9%	1	1,5%	0	0%
X3	26	38,2%	35	51,5%	5	7,3%	2	2,9%	0	0%
X4	18	26,5%	40	58,8%	7	10,3%	3	4,4%	0	0%
X5	21	30,9%	31	45,6%	12	17,6%	4	5,9%	0	0%
X6	23	33,8%	36	52,9%	8	11,8%	1	1,5%	0	0%
X7	36	52,9%	29	42,6%	2	2,9%	1	1,5%	0	0%
X8	13	19,1%	33	48,8%	18	26,5%	4	5,9%	0	0%
X9	15	22,1%	44	64,7%	6	8,8%	3	4,4%	0	0%
X10	12	17,6%	42	61,8%	8	11,8%	6	8,8%	0	0%
X11	7	10,3%	34	50%	13	19,1%	14	20,6%	0	0%
X12	15	22,1%	40	58,8%	10	14,7%	3	4,4%	0	0%
X13	20	29,4%	43	63,2%	4	5,9%	1	1,5%	0	0%
X14	21	30,9%	33	48,8%	11	16,8%	3	4,4%	0	0%
X15	19	27,9%	34	50%	7	10,3%	6	8,8%	2	2,9%
X16	10	14,7%	34	50%	15	22,15	9	13,2%	0	0%
X17	31	45,6%	31	45,6%	3	4,4%	3	4,4%	0	0%

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya berangkat sekolah tepat waktu” adalah sebanyak 38 (55,9%%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 26 (38,2%) responden menjawab setuju, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab netral, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berangkat sekolah tepat waktu.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu mematuhi peraturan sekolah” adalah sebanyak 21 (30,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 44 (64,7%) responden menjawab setuju, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab netral, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mematuhi peraturan sekolah.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu mematuhi perintah guru” adalah sebanyak 26 (38,2%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 35 (51,5%) responden menjawab setuju, sebanyak 5 (7,3%) responden menjawab netral, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mematuhi perintah yang diberikan oleh guru.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu memerhatikan penjelasan guru” adalah sebanyak 18 (26,5%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 40 (58,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 7 (10,3%) responden menjawab netral, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memerhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya belajar untuk mengetahui materi yang belum saya pahami” adalah sebanyak 21 (30,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 31 (45,6%) responden menjawab setuju, sebanyak 12 (17,6%) responden menjawab netral, sebanyak 4 (5,9%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belajar mandiri untuk mengetahui materi yang belum dipahami.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ingin mendapat nilai yang lebih baik daripada teman saya” adalah sebanyak 23 (33,8%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 36 (52,9%) responden menjawab setuju, sebanyak 8 (11,8%) responden menjawab netral, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab

sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa bersaing untuk mendapat nilai yang bagus.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai” adalah sebanyak 36 (52,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 29 (42,6%) responden menjawab setuju, sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab netral, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menunjukkan bahwa siswa yang rajin belajar termotivasi dari cita-cita mereka.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya mempelajari materi sebelum dan sesudah dijelaskan oleh guru” adalah sebanyak 13 (19,1%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 33 (48,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 18 (26,5%) responden menjawab netral, sebanyak 4 (5,9%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban mayoritas responden menunjukkan bahwa siswa ingin lebih memahami materi pelajaran dengan mempelajari sesudah dan sebelum dijelaskan oleh guru.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru” adalah sebanyak 15 (22,1%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 44 (64,7%) responden menjawab setuju, 6 (8,8%) responden tidak berpendapat atau netral, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab

tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mencatat penjelasan guru.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya selalu meminjam catatan teman apabila tidak masuk sekolah” adalah sebanyak 12 (17,6%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 42 (61,8%) responden menjawab saetuju, sebanyak 8 (11,8%) responden tidak berpendapat atau netral, sebnayk 6 (8,8%) responden menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa meminjam catatan kepada temna apabila tidak masuk seklah agar tetap dapat mengikuti materi.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya sering didampingi oleh orang tua saya saat belajar di rumah” adalah sebanyak 7 (10,3%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 34 (50%) responden menjawab setuju, sebanyak 13 (19,1%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 14 (20,6%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering didampingi oleh orang tuanya ketika belajar di rumah.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya diberi hadiah atau pujian oleh orang tua ketika nilai ulangan saya bagus” adalah sebanyak 15 (22,1%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak

40 (58,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 10 (14,7%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapat pujian atau hadiah dari orang tuanya ketika mendapat nilai ulangan yang bagus.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ingin mendapat nilai yang bagus seperti temna saya” adalah sebanyak 20 (29,4%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 43 (63,2%) responden menjawab setuju, sebanyak 4 (5,9%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 1 (1,5%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. hal ini menunjuka bahwa mayoritas siswa ingin mendapat nilai yang bagus seperti temannya yang berprestasi.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ikut teman saya belaajr kelompok” adalah sebanyak 21 (30,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 33 (48,8%) responden menjawab setuju, sebanyak 11 (16,8%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang ikut belajar kelompok dengan temannya.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya sering diajak teman ke perpustakaan saat istirahat” adalah sebanyak 19 (27,9%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 34 (50%) responden menjawab setuju, sebanyak 7 (10,3%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 6 (8,8%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2 (2,9%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa seringikut temannya ke perpustakaan saat istirahat.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya berlomba-lomba dengan teman untuk menjadi juara kelas” adalah sebanyak 10 (14,7%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 34 (50%) responden menjawab setuju, sebanyak 15 (22,1%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 9 (13,2%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya bersemangat apabila mendapat pujian dari guru atau teman saya” adalah sebanyak 31 (45,6%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 31 (45,6%) responden menjawab setuju, sebanyak 3 (4,4%) responden menjawab netral atau tidak berpendapat, sebanyak 0 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa termotivasi oleh pujian dari teman maupun guru.

c. Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar (Y) diperoleh dari kuisioner yang terdiri Diperoleh dari data nilai ulangan tengah semester genap (UTS) siswa MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Selanjutnya dilakukan analisi dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dan diperoleh nilai dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variance, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		87.41
Median		87.00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		6.833
Variance		46.694
Range		27
Minimum		73
Maximum		100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *for Windows*, memberikan informasi tentang N atau jumlah data valid yang digunakan adalah sebanyak 68. Sedangkan data yang hilang (*missing*) adalah 0. Artinya, semua data telah diproses ke dalam analisis tersebut tanpa ada satupun data yang terlewat. Selain hasil

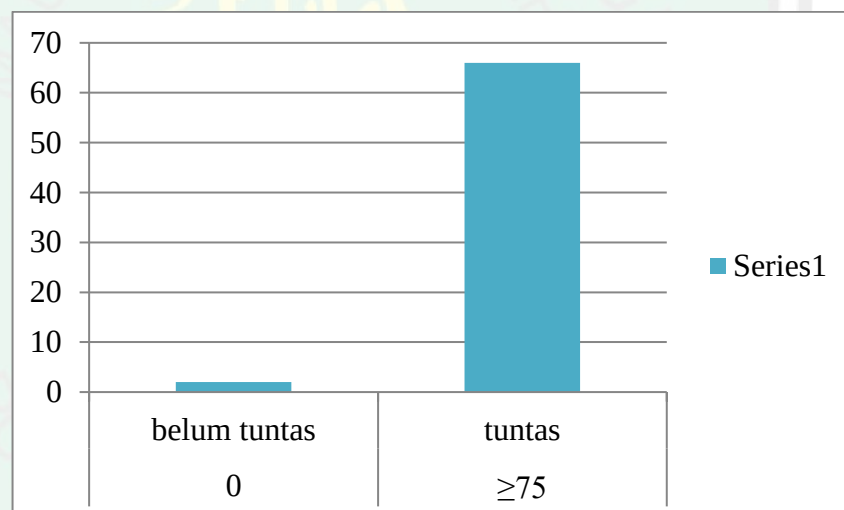
tersebut, juga diperoleh nilai *maximum* sebesar 100, yaitu nilai tertinggi yang diperoleh dari data variabel hasil belajar (Y). Sedangkan nilai *minimum* sebesar 73, yaitu nilai terendah dari data variabel hasil belajar (Y). Nilai mean (M) atau rata-rata diperoleh dari penjumlahan seluruh data variabel hasil belajar (Y), kemudian dibagi dengan jumlah data valid (N) dan diperoleh hasil 87.41. Median (Me) merupakan nilai tengah dari seluruh data variabel hasil belajar (Y) sebesar 87.00. Diperoleh juga nilai modus (Mo), yaitu nilai yang sering muncul dalam data variabel hasil belajar (Y) sebesar 81. Standar deviasi untuk menghitung sejumlah sebaran nilai data dan diperoleh nilai 6,833. Sedangkan *variance* menunjukkan jumlah keberagaman dalam sebuah data dan diperoleh nilai 46,694. Dalam analisis tersebut diperoleh juga nilai *range*, yaitu jarak antara nilai terbesar dan terkecil dalam data variabel hasil belajar (Y) sebesar 27.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan sesuai dengan kategori masing-masing skor variabel. pada variabel ini, pengelompokan data didasarkan pada kriteria penilaian di MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Yaitu dengan patokan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs Riyadlatul Fallah Jombang adalah 75. Hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

No.	Hasil Belajar	Frekuensi		Keterangan
1	<75	2	2,9%	Belum Tuntas
2	≥ 75	66	97,1%	Tuntas
	Jumlah	68	100%	

Berdasarkan tabel 4.8, tentang kecenderungan hasil belajar pada kategori belum tuntas dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 2 siswa atau 2,9%. Sedangkan pada kategori tuntas yaitu dengan nilai lebih dari sama dengan 75 sebanyak 66 siswa atau 97,1%. Data distribusi frekuensi hasil belajar juga dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

Gambar 4.3 menunjukkan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS cenderung mengarah pada kategori tuntas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran, validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur

sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Atau dapat juga dengan cara melihat nilai sig apabila $sig > 0,05$ dapat dikatakan valid dan apabila $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak valid.⁸⁹

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X₁)

Butir Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan
X1.1	0,271	0,355	Valid
X1.2	0,230		Valid
X1.3	0,488		Valid
X1.4	0,601		Valid
X1.5	0,620		Valid
X1.6	0,503		Valid
X1.7	0,561		Valid
X1.8	0,394		Valid
X1.9	0,172		Tidak Valid
X1.10	0,345		Tidak Valid
X1.11	0,598		Valid
X1.12	0,450		Valid
X1.13	0,573		Valid
X1.14	0,704		Valid
X1.15	0,389		Valid
X1.16	0,677		Valid
X1.17	0,109		Tidak Valid
X1.18	0,078		Tidak Valid
X1.19	0,283		Tidak Valid
X1.20	0,123		Tidak Valid
X1.21	0,439		Valid
X1.22	0,519		Valid
X1.23	0,464		Valid
X1.24	0,381		Valid
X1.25	0,565		Valid

⁸⁹ Haryadi Sarjono Dan Winda Julita, *SPSS Vs LISREL*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), Hlm. 35

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal variabel teman sebaya, terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid (X1.1, X1.2, X1.9, X1.10, X1.17, X1.18, X1.19,X1.20) karena mendapat hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Serta terdapat 17 pernyataan yang valid karena memperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Butir Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X2.1	0,444	0,355	Valid
X2.2	0,530		Valid
X2.3	0,620		Valid
X2.4	0,208		Tidak Valid
X2.5	0,056		Tidak Valid
X2.6	0,301		Tidak Valid
X2.7	0,351		Tidak Valid
X2.8	0,309		Tidak Valid
X2.9	0,657		Valid
X2.10	0,082		Tidak Valid
X2.11	0,590		Valid
X2.12	0,483		Valid
X2.13	0,525		Valid
X2.14	0,722		Valid
X2.15	0,692		Valid
X2.16	0,474		Valid
X2.17	0,223		Tidak Valid
X2.18	0,394		Valid
X2.19	0,184		Tidak Valid
X2.20	0,461		Valid
X2.21	0,527		Valid
X2.22	0,573		Valid
X2.23	0,623		Valid
X2.24	0,558		Valid
X2.25	0,673		Valid

Sedangkan pada variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal variabel teman sebaya, terdapat 8 butir

penyataan yang tidak valid (X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.10, X2.17, X2.19) karena mendapat hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Serta terdapat 17 pernyataan yang valid karena memperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran, menyatakan bahwa reliability suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item pertanyaan di dalam sebuah kuisioner.⁹⁰ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁹¹ Dikatakan reliabel apabila diperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,60.⁹²

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Teman Sebaya	0,721	Reliabel
Motivasi Belajar	0,724	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas variabel teman sebaya dapat dikatakan reliabel karena memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,60. Sedangkan nilai *alpha* variabel motivasi belajar diperoleh sebesar 0,724>0,05. Sehingga variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

⁹⁰ Ibid., Hlm. 35.

⁹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hlm. 130

⁹² Haryadi Sarjono Dan Winda Julita, *SPSS Vs LISREL*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), Hlm. 45

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) berfungsi untuk mengetahui pengaruh antarvariabel X dan Y secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Di bawah ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

a. Uji normalitas

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 68 responden. Sehingga peneliti menggunakan teknik analisis uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows* sebagai berikut:

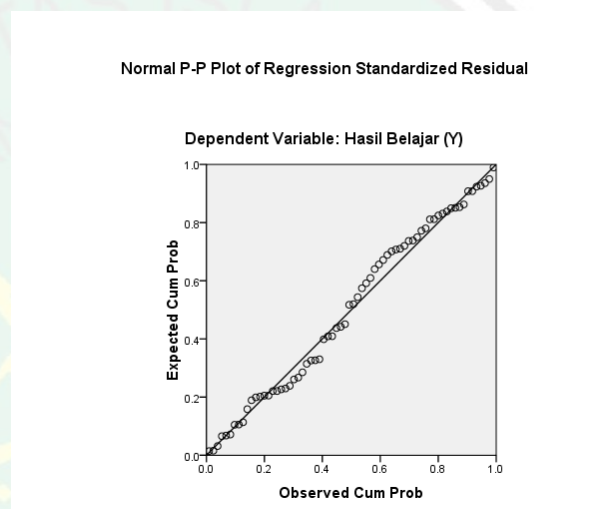
Tabel 4.12 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18627217
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.069
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel 4.9, diperoleh hasil kolmogorov-smirnov sig. 0,852 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat pula dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.4 Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas P-P plot menunjukkan bahwa data residual variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar terdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan analisis regresi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Uji linieritas akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Berikut

adalah hasil perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*:

Tabel 4.13 Uji Linieritas Variabel Teman Sebaya (X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X_1)	Between Groups	(Combined)	1817.854	19	95.677	3.504	.000
		Linearity	1211.243	1	1211.243	44.361	.000
		Deviation from Linearity	606.611	18	33.701	1.234	.274
	Within Groups		1310.617	48	27.305		
	Total		3128.471	67			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji linieritas pada variabel teman sebaya (X_1) memperoleh nilai sig. Sebesar 0,274. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig lebih besar daripada 0,05, maka tidak terjadi gejala linieritas pad variabel tersebut. Hasil uji linieritas pada variabel teman sebaya sebesar $0,274 > 0,05$. Sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terjadi gejala linieritas pada variabel teman sebaya (X_1).

Tabel 4.14 Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar (X₂)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X ₂)	Between Groups	(Combined)	1914.384	20	95.719	3.706	.000
		Linearity	1194.884	1	1194.884	46.257	.000
		Deviation from Linearity	719.500	19	37.868	1.466	.143
	Within Groups		1214.087	47	25.832		
	Total		3128.471	67			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas variabel motivasi belajar (X₂) tersebut, menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. Sebesar 0,143. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig lebih besar daripada 0,05, maka tidak terjadi gejala linieritas pada variabel motivasi belajar. Hasil uji linieritas pada variabel motivasi belajar (X₂) adalah sebesar 0,143 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala linieritas. Penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dalam tabel ringkasan dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Compare Means

Variabel	df	Sig.	α
X ₁ → Y	18	0,274	0,05
X ₂ → Y	19	0,143	0,05

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel teman sebaya (X₁) adalah 0,274 dan nilai sig pada variabel motivasi belajar (X₂) adalah 0,143 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, variabel teman sebaya (X₁) dan

motivasi belajar (X_2) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel hasil belajar sehingga dapat dilakukan analisis regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menguji antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara dua variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.780	7.838		4.310	.000		
Temans Sebayas (X_1)	.424	.195	.353	2.178	.033	.337	2.968
Motivasi Belajars (X_2)	.358	.176	.330	2.038	.046	.337	2.968

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dalam tabel 4.13, telah menjelaskan bahwa variabel teman sebaya (X_1) mempunyai nilai VIF sebesar 2,968 dan nilai tolerance sebesar 0,337. Sedangkan variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai nilai VIF sebesar 2,968 dan nilai tolerance sebesar

0,337. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh dari dua variabel tersebut tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance dari kedua variabel diperoleh nilai lebih dari 0,10. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kedua variabel tersebut, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat dilakukan analisis regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Heterokedastisitas Variabel Teman Sebaya (X₁) dan Variabel Motivasi belajar (X₂)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.197	3.897		.117
	X1	-.019	.097	-.038	.848
	X2	.171	.087	.390	.055

a. Dependent Variable: Abs_res

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 4.14, dapat kita ketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas pada variabel teman sebaya (X₁) memperoleh nilai sig sebesar 0,848. Sedangkan pada variabel Motivasi Belajar

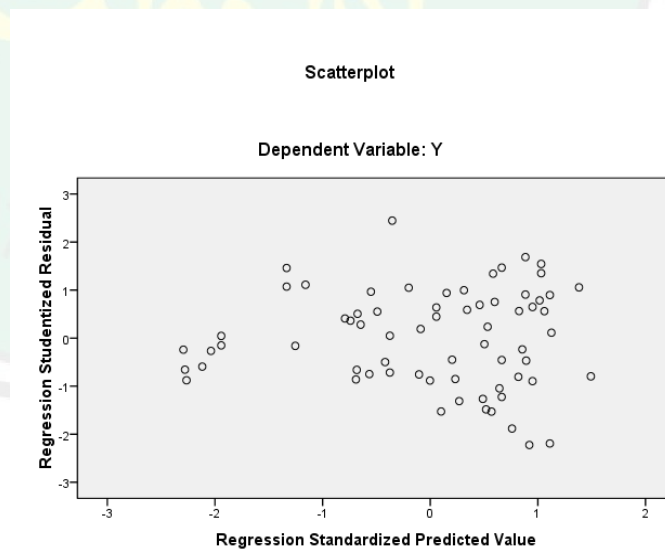
(X₂) memperoleh hasil 0,055. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam ringkasan tabel berikut:

Tebal 4.18 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	α
Teman Sebaya (X ₁)	0,848	0,05
Motivasi Belajar (X ₂)	0,055	0,05

Dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig variabel teman sebaya yang diperoleh dari hasil uji heterokedastisitas adalah 0,848 sedangkan untuk variabel motivasi belajar adalah 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sehingga dapat dilakukan analisis regresi. Hasil uji heterokedastisitas juga dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Berdasarkan output di atas, dapat kita lihat beberapa kriteria uji heterokedastisitas yaitu titik-titik penyebaran berada di atas dan

di bawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan dapat dilakukan analisis regresi.

4. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*:

Tabel 4.19 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310
	X1	.424	.195	.353	2.178
	X2	.358	.176	.330	2.038

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33,780 + (0,424X_1) + (0,358X_2) + e$$

- a) Konstant sebesar 33,780. Artinya, variabel hasil belajar akan konstan sebesar 33,780 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel teman sebaya dan motivasi belajar.

- b) Koefisien b_1 0,424, teman sebaya (X_1) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,424. Artinya apabila variabel teman sebaya (X_1) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% saja, maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,424.
- c) Koefisien b_2 0,358, motivasi belajar (X_2) mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,358. Artinya, jika variabel motivasi belajar (X_2) mengalami kenaikan atau penurunan 1% saja, maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,358.
- d) e adalah faktor di luar penelitian. Artinya e adalah faktor lain selain variabel teman sebaya (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar (Y).
- e) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan berapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi. Berikut adalah besaran koefisien determinasi yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*:

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Dalam tabel 4.17, dapat dilihat bahwa besar r square adalah 0,424. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat korelasi secara simultan antara variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Korelasi diantara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat karena mendekati angka 1. Nilai r square sebesar 0,424 berarti hasil belajar dapat dijelaskan melalui teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 42,4 % dan sebesar 57,6% dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempengaruhi variabel hasil belajar atau tidak. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat melalui dua cara, yaitu dengan cara memabndingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak. Tetapi jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima.

Tabel 4.21 Uji t (Parsial) Variabel Teman sebaya (X_1) dan Variabel Motivasi belajar (X_2)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	33.780	7.838		.000
	X_1	.424	.195	.353	.033
	X_2	.358	.176	.330	.046

a. Dependent Variable: Y

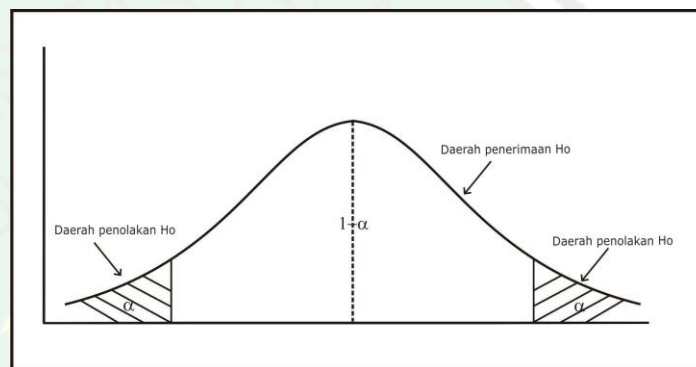
Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) Pengaruh teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

(a) Hipotesis

Hipotesis: ada pengaruh antara variabel teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di Mts Riyadlatul Fallah Jombang

(b) Kriteria pengujian



Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$

(c) Nilai t_{tabel}

$$\begin{aligned} t &= n-k \\ &= 68-3 \\ &= 65 \end{aligned}$$

(d) Merujuk pada tabel distribusi t tabel, df variabel teman sebaya (X_1) adalah 65 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 untuk pengujian hipotesis dua arah. Sehingga nilai t_{tabel} pada variabel teman sebaya adalah 1,997.

(e) Nilai t_{hitung} dan nilai Sig.

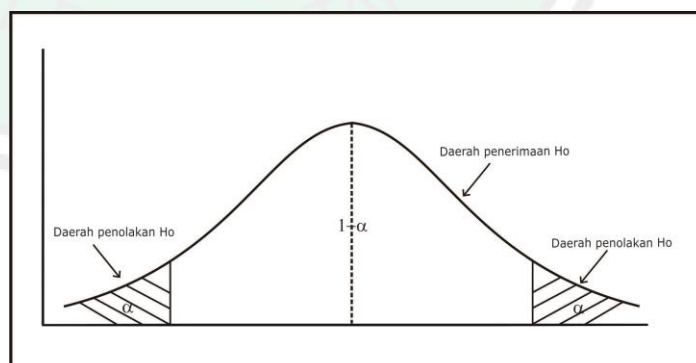
Berdasarkan tabel .13, hasil uji t (parsial), variabel teman sebaya (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,178 lebih besar dari t_{tabel} 1,997. Dan mempunyai nilai sig. 0,033 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, menunjukkan bahwa $2,178 > 1,997$ dan $0,033 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar (Y) IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

(a) Hipotesis

Hipotesis: ada pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

(b) Kriteria pengujian



Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$

(c) Nilai t_{tabel}

$$\begin{aligned} t &= n-k \\ &= 68-3 \\ &= 65 \end{aligned}$$

(d) Merujuk pada tabel distribusi t tabel, df variabel motivasi belajar (X_2) adalah 65 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 untuk pengujian hipotesis dua arah. Sehingga nilai t_{tabel} pada variabel motivasi belajar (Y) adalah 1,997.

(e) Nilai t_{hitung} dan sig

Berdasarkan uji t (parsial) dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows, variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,46. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, $2,038 > 1,997$ dan $0,046 < 0,05$ artinya hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji t (parsial) pada variabel teman sebaya (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dapat dilihat dalam ringkasan tabel berikut:

Tabel 4.22 Nilai T_{hitung} dan Nilai Sig Variabel Teman Sebaya (X_1) dan Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α
$X_1 \rightarrow Y$	2,178	1,997	0,033	0,05
$X_2 \rightarrow Y$	2,038	1,997	0,046	0,05

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau nilai sig lebih kecil daripada 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tabel 4.19 menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel teman sebaya (X_1) adalah sebesar $2,178 > 1,997$, dan memperoleh nilai sig. sebesar $0,033 < 0,05$. Sedangkan variabel motivasi belajar (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,038 > t_{tabel} 1,997$ dan memperoleh nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka secara parsial variabel teman sebaya (X_1) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) dan variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

b. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berikut adalah hasil uji F (simultan) dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*:

Tabel 4.23 Uji F (simultan) Pengaruh Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pengaruh teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y), diperoleh hasil Fhitung sebesar 23,92 dan diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hasil uji F (simultan) pengaruh teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) juga dapat dilihat dalam tabel berikut:

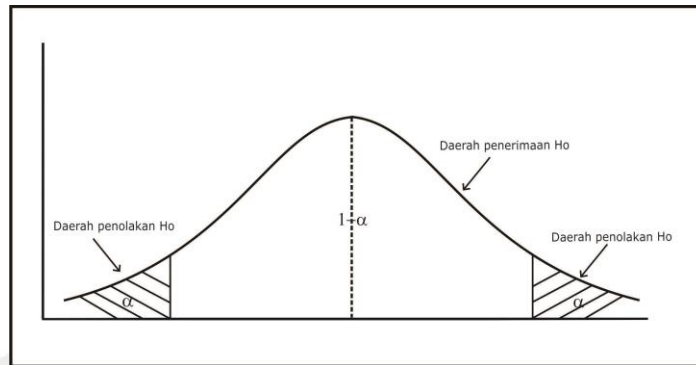
Tabel 4.24 Hasil Uji F (simultan) pengaruh teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	α
$X_1, X_2 \rightarrow Y$	23,92	3,14	0,000	0,05

1) Hipotesis

Hipotesis: ada pengaruh variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

2) Kriteria pengujian



Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$

Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$

3) Nilai F tabel

Untuk menentukan F_{tabel} , maka harus menentukan df_1 dan df_2 dengan rumus berikut.

$$Df_1 = k - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$Df_2 = n - k - 1$$

$$= 68 - 3 - 1$$

$$= 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui df_1 adalah 2 dan df_2 adalah 65. Merujuk pada tabel distribusi F tabel, maka nilai F tabel adalah 3,14.

4) Nilai F_{hitung} dan Sig

Tabel 4.20 menjelaskan tentang hasil uji F (simultan) variabel teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Dalam tabel tersebut, hasil uji F memperoleh

nilai F_{hitung} sebesar 23,92 dan sig. 0,000. Sesuai dasar pengambilan keputusan, maka $23,92 > 3,14$ dan $0,00 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. Dengan melihat perbandingan di atas, menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs

Riyadlatul Fallah

Hasil analisis data pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar melalui aplikasi SPSS 16.0 *for Windows* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,178 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,997 dan memperoleh nilai Sig. Sebesar 0,033 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah. Koefisien regresi variabel teman sebaya adalah sebesar 0,424 yang artinya jika variabel teman sebaya naik atau turun sebesar 1% saja, maka variabel teman sebaya akan mengalami perubahan sebesar 0,424. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi di MTs Riyadlatul Fallah bahwa teman sebaya berperan serta dalam perolehan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban siswa dalam mengisi angket penelitian. Jawaban dalam angket penelitian menunjukkan pengaruh teman sebaya dalam kegiatan sehari-hari menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dapat berada di sekolah maupun di

rumah.⁹³ Dalam kehidupan sosial remaja, teman sebaya merupakan tempat yang mereka anggap cocok untuk tempat bersosialisasi. Pada usia remaja, mereka mulai menemukan tempat bersosialisasi baru diluar lingkungan keluarganya. Terbentuknya kelompok teman sebaya disebabkan oleh faktor yang beragam. Bisa jadi disebabkan karena seprofesi, sehobi, teman satu kelas ataupun sedaerah.⁹⁴

Hal ini terlihat dari jawaban responden pada sub indikator “teman sebagai pengganti keluarga” yang menyatakan sebanyak 39,7% menganggap bahwa teman adalah hal yang penting. Pada sub indikator ini tidak menunjukan jumlah yang besar, namun sebagian besar responden menjawab bahwa teman adalah hal yang penting selain keluarga. Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki usia, dan kedudukan yang sama. Sehingga mereka dapat saling berbagi karena mempunyai banyak kesamaan seperti saling menceritakan permasalahan pribadi atau masalah belajar siswa kepada teman seusianya atau saling bertukar solusi atas masalah yang dihadapi satu sama lain. Pada usia remaja, siswa menemukan tempat baru untuk memecahkan masalahnya yaitu teman sebaya.

Hal ini dibuktikan dalam jawaban angket pada sub indikator “teman sebagai tempat memecahkan masalah”. Sebanyak 44,1% menyatakan bahwa responden nyaman menceritakan permasalahan pribadi atau permasalahan belajar mereka kepada teman sebayanya. 61,8%

⁹³ Agnes Dwi Saraswati dan Agustina Sri Purnami, “pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri S-Kecamatan Pleret Bantul”, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2017, hlm. 155

⁹⁴ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm. 79

jawaban menunjukkan siswa saling memberi solusi dalam permasalahan belajar satu sama lain, dan menunjukkan sebanyak 51,5% siswa saling peduli terhadap temannya dalam hal permasalahan pribadi maupun permasalahan belajar. Sebanyak 57,4% jawaban menunjukkan siswa meminta solusi kepada teman atas permasalahan yang dihadapi. Jawaban mayoritas responden menunjukkan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering melibatkan temannya dalam hal memecahan masalah mereka. Baik berupa masalah pribadi maupun masalah belajar satu sama lain. Pada usia ini, siswa sudah mulai mempercayakan seseorang diluar keluarganya untuk saling bertukar solusi dalam memecahkan masalah. Dalam hal memecahkan masalah, teman sebaya adalah tempat yang cocok untuk memecahkan masalah belajar karena mereka menerima materi pembelajaran yang sama. Teman sebaya juga berfungsi untuk saling membantu dalam masalah kesulitan belajar.

Dengan adanya teman sebaya dapat memberikan dorongan-dorongan positif terhadap prestasi belajar siswa atau menjadikan teman sebaya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.⁹⁵

Dalam sub indikator “masalah kesulitan belajar” sebanyak 50% siswa saling membantu ketika kesulitan mengerjakan tugas mereka. Sebanyak 54,4% responden menjawab sering berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran dan sebanyak 52,9% responden menjawab mereka meniru gaya belajar teman yang lebih pandai. Jawaban mayoritas

⁹⁵ Romadhoni Setyo Nugroho, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia, Vol. 21 No. 1, Februari Tahun 2018, Hlm. 3

responden tersebut menunjukkan bahwa siswa saling membantu dalam hal kesulitan belajar seperti saat kesulitan mengerjakan tugas dan saling berdiskusi untuk memahami materi pembelajaran. Lingkungan teman memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau bisa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif pada prestasi belajar.

Mayoritas siswa juga menjawab meniru gaya belajar temannya yang lebih pandai. Jawaban atas pernyataan ini menunjukkan bahwa teman mempengaruhi gaya belajar siswa dalam mencapai hasil belajar. Teman sebaya mempengaruhi tingkah laku siswa hingga pola belajarnya. Yang mana pola belajar tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sosialisasi antar siswa sangat penting dalam mempengaruhi pola tingkah laku remaja terutama untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri siswa. Menurut Kerr, Sattin, dan Ferrer, remaja yang mempunyai persahabatan yang harmonis akan memiliki harga diri yang lebih tinggi, kurang merasa kesepian, mempunyai kemampuan sosial yang lebih matang dan memiliki kinerja yang lebih baik di sekolah daripada remaja yang tidak memiliki persahabatan yang mendukung.⁹⁶

Dalam penelitian ini, pada indikator sosialisasi jawaban responden sebanyak 54,4% menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai kelompok persahabatan. Sebanyak 61,8% jawaban responden menjawab mereka saling memberi semangat kepada temannya dan sebanyak 55,9%

⁹⁶ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Indeks, 2011) Hlm. 113.

teman sebaya mengingatkan temannya ketika berbuat kesalahan atau melanggar peraturan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai kelompok persahabatan yang rukun memberi pengaruh terhadap pola tingkah laku siswa dilingkungan sekolah. Siswa yang mempunyai kelompok persahabatan juga mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka merasa mempunyai dukungan lebih untuk menjalani hari-harinya di sekolah. Kelompok persahabatan yang mendukung akan membantu siswa untuk memperbaiki pola tingkah laku mereka yang akan berdampak pada pola belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kedekatan dengan teman sebaya secara intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lain. Dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja.⁹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bankole Emmanuel dan Ogunsakin, menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap tingkat akademik siswa. Teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik, karena peserta didik berada di sekolah lebih dari 8 jam dalam sehari. Sehingga memiliki kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan akan membentuk suatu kelompok yang memiliki suatu ikatan yang kuat antar anggotanya dan seringkali antar anggota dapat tergantung antara satu sama lain. Secara tidak langsung dengan adanya teman sebaya dapat

⁹⁷ Agnes Dwi Saraswati dan Agustina Sri Purnami, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Pleret Bantul", Prosiding Seminar nasional Etnomatnesia, 2017, hlm. 155

mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan lain sebagainya dari siswa termasuk prestasi belajar siswa itu sendiri.⁹⁸

Menurut Tirtaharja, indikator dari teman sejawat meliputi interaksi sosial yang dilakukan di lingkungan sekolah, memberikan pengalaman yang tidak didapatkan di keluarga, dukungan dari teman sebaya dalam pembelajaran, dan partner belajar yang baik.⁹⁹

Dalam sub indikator “saling menerima” yang memperoleh jawaban responden sebanyak 55,9%. Mayoritas siswa menemukan pengalaman baru saat bersama teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan pelajaran baru saat bersama teman lainnya. Pada usia sekolah menengah pertama, remaja mulai memasuki dunia sosial yang baru. Mereka memperluas jangkauan sosialisasinya. Jika pada masa sebelumnya lingkungan sosialisasinya adalah keluarga, pada masa ini remaja sudah mulai memperluas dengan bersosialisasi di luar lingkungan keluarganya. Yaitu melalui teman sebaya. Pada jawaban angket yang telah diberikan, mayoritas siswa menemukan pengalaman baru bersama lingkungan sosial barunya.

Hampir seluruh teman sebaya mengikuti apa yang digemari oleh anggota kelompoknya dalam berbagai hal seperti musik, gaya berpakaian, perilaku positif dan negatif lainnya. Jika salah satu anggota kelompok

⁹⁸ Romadhoni Setyo Nugroho, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia, Vol. 21 No. 1, Februari Tahun 2018, Hlm. 3

⁹⁹ Ita Dwi Arista, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, Hlm. 303

dalam kelompok pertemanan ingin mendapat pendidikan yang tinggi, maka para anggotanya juga memiliki keinginan yang sama.¹⁰⁰

Pada indikator menyatakan pendapat, jawaban responden atas pernyataan yang diberikan adalah sebesar 51,5% pada sub indikator bertukar informasi menunjukkan bahwa siswa senang bertukar pikiran atau pendapat mengenai materi pelajaran dengan temannya. Sedangkan pada sub indikator “kesamaan minat dan hobi”, jawaban responden sebanyak 57,4% menunjukkan bahwa setiap kelompok pertemanan mempunyai ciri khas mereka sendiri, sebanyak 41,1% jawaban responden menunjukkan bahwa responden mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, dan sebanyak 52,9% jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas dalam kelompok persahabatan mempunyai cita-cita dan keinginan yang sama. Jawaban responden atas pernyataan dalam indikator tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi satu siswa dengan siswa yang lain membawa pengaruh dalam perilaku siswa sehari-hari. Bagaimana mereka menjalani proses belajar mereka di sekolah untuk sama-sama mencapai keinginan dan cita-cita mereka. Jawaban atas pernyataan angket tersebut menunjukkan bahwa perilaku negatif maupun positif siswa sangat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar juga dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Yussi Rusdiana dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas XI MA Anuqoyah 1 Putri”. Hasil penelitian

¹⁰⁰ Damsar, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 75.

tersebut adalah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien regresi 0,160.

Hampir seluruh kelompok teman sebaya mengikuti apa yang dilakukan atau yang digemari oleh anggota kelompoknya. Seperti musik, gaya berpakaian, gaya rambut, dan perilaku positif dan negatif lainnya. Jika salah satu anggota kelompok teman sebaya ingin mendapat pendidikan yang tinggi, maka para anggotanya juga memiliki keinginan yang sama. Namun sebaliknya, jika satu anggota kelompok melakukan tindakan yang buruk, maka anggota kelompoknya akan melakukan tindakan yang buruk pula.¹⁰¹

Kelompok teman sebaya memberi pengaruh positif maupun negatif pada pola tingkah laku sehari-hari siswa. Hendaknya siswa dapat memilih teman yang baik bagi dirinya untuk berperilaku yang baik. Hal ini telah diperintahkan dalam Al Quran surat At Taubah ayat 119 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif dalam tingkah laku sehari-hari. Ayat tersebut berisi anjuran kepada manusia untuk memilih teman yang benar. Maksud dari teman yang benar adalah yang membawa pengaruh positif terhadap tingkah laku sehari-hari atau orang yang menjauhi keburukan dan mengajak pada kebaikan. Seorang siswa yang memilih teman yang benar, maka akan dapat membawa dirinya kepada

¹⁰¹ Damsar, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 75.

pengaruh yang positif termasuk dalam hal pola belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang yang merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini dapat dilihat dalam angket yang dibagikan kepada siswa dengan jawaban mempunyai kelompok pertemanan, sering melakukan belajar kelompok, mempunyai cita-cita dan keinginan yang sama, dan mengikuti apa yang dilakukan teman sebayanya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dalam memperoleh hasil belajar.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah

Hasil analisis data uji parsial pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows, diperoleh hasil terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,038 dan nilai sig. 0,46. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, $t_{hitung} 2,038 > t_{tabel} 1,997$ dan nilai sig. $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,358. Artinya jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% saja, maka variabel hasil belajar akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,358. Hal ini sesuai dengan kondisi di MTs Riyadlatul

Fallah, dimana motivasi belajar mempunyai peran dalam perubahan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban atas pernyataan yang telah peneliti berikan kepada responden. Dalam distribusi jawaban angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut serta berperan dalam mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa dalam memperoleh hasil belajar.

Menurut Sardiman, motivasi dapat berupa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dalam diri orang tersebut seperti lingkungan sekitar.¹⁰² Dalam jawaban angket tersebut dapat dilihat bahwa pada indikator motivasi intrinsik, sebanyak 55,9% menjawab siswa berangkat sekolah tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kedisiplinan dalam diri siswa tergolong tinggi. Selain itu juga dibuktikan dengan 64,7% menjawab siswa selalu mematuhi peraturan sekolah. Serta jawaban sebanyak 51,5% menyatakan bahwa siswa selalu mematuhi perintah dari guru. Jawaban mayoritas siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi dalam diri siswa mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa untuk untuk selalu patuh kepada peraturan sekolah maupun peraturan dari guru. Berawal dari hal tersebut, perilaku disiplin siswa dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak lepas dari kedisiplinan. Berawal dari hal tersebut, siswa mulai memperbaiki

¹⁰² Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,). Hlm. 82.

dirinya untuk menjadi anak yang lebih baik dan patuh pada aturan. Disiplin membuat siswa patuh terhadap aturan yang berlaku. Termasuk pada kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa yang disiplin akan mematuhi perintah guru untuk memperhatikan penjelasannya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor diraihnya hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya dorongan individu untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi sangat dibutuhkan untuk dapat menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi dan sandar yang diinginkan.¹⁰³ Sardiman juga berpendapat bahwa beberapa orang memiliki semangat dalam belajar karena ingin mendapat nilai yang bagus. Dengan kata lain, siswa belajar untuk mengejar angka.¹⁰⁴

Bukti lain dapat dilihat juga dalam sub indikator keinginan untuk berhasil. Jawaban responden sebanyak 58,8% menunjukkan siswa selalu memperhatikan penjelasan guru. Dan sebanyak 45,6% menjawab siswa selalu belajar materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri untuk memahami materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam mendapatkan nilai yang baik tentu saja siswa harus lebih memperhatikan penjelasan atas materi yang telah diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa yang memiliki motivasi untuk mendapat hasil yang baik, diperlukan mempelajari lebih lanjut atas materi tersebut. motivasi dari dalam diri siswa berupa mempelajari kembali apa yang telah

¹⁰³ Sahat Renol HS, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 2015.

¹⁰⁴ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,). Hlm. 92.

disampaikan oleh guru akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini motivasi akan mempengaruhi siswa untuk mengatur waktu belajar mandiri untuk lebih memahami materi apa yang ingin diketahuinya.

Penjelasan ini juga diperkuat oleh teori dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh budi tri purwanto. Dorongan motivasi akan mempengaruhi siswa bagaimana ia mampu belajar dengan baik. Artinya, melalui motivasi belajar, siswa dapat meningkatkan belajarnya sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar. Menurut Dzamarah dan Zain, setiap proses belajar menghasilkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dicapai melalui motivasi belajar, bagaimana seorang siswa mengelola belajarnya.¹⁰⁵

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita. Hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti apa yang menjadi tujuan belajar. Dikutip dari jurnal, Wilson berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki rekan yang mencapai pada tingkat yang lebih tinggi daripada mereka sendiri cenderung untuk meningkatkan kinerja akademis mereka sendiri untuk cocok dengan rekan-rekan mereka.¹⁰⁶

Teori tersebut dibuktikan oleh jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam sub indikator cita-cita, sebanyak 52,9% responden menjawab bahwa dirinya ingin mendapat nilai yang lebih baik

¹⁰⁵ Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 1, Februari 2016, hlm. 114

¹⁰⁶ Ita Dwi Arista, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, Hlm. 303

daripada temannya. Dan sebanyak 52,9% menjawab rajin belajar untuk mencapai cita-cita atau keinginannya.

Motivasi siswa untuk mendapat nilai yang lebih baik daripada temannya dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa yang ingin mendapat nilai yang bagus, tentu saja akan mengelola belajarnya. Hal ini dilakukan oleh siswa untuk menyamakan kedudukan dengan temannya yang lain. Siswa yang memiliki nilai tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi pula dalam bergaul dengan temannya. Sehingga, untuk mencapai hal tersebut, siswa berusaha untuk mendapatkan hasil terbaik dalam belajarnya. Selain itu, hasil belajar juga dapat membantu untuk meraih masa depan atau cita-cita siswa. Hasil belajar bukan serta merta hanya untuk hasil dari akhir pendidikan saja. Tetapi hasil belajar juga digunakan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Entah untuk melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi dalam meraih cita-cita yang diinginkan tentu akan berusaha untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pendidikannya. Termasuk dalam meraih hasil belajar yang baik.

Selain berasal dari dalam diri siswa, motivasi juga berasal dari lingkungan sekitarnya. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket pada indikator motivasi ekstrinsik. Sebanyak 50% responden menjawab sering didampingi orang tuanya saat belajar di rumah. Dibuktikan pula sebanyak 58,8% responden

menjawab diberi hadiah atau pujian oleh orang tua ketika mendapat juara kelas atau mendapat nilai bagus saat ulangan.

Ketika berada di rumah, siswa sudah tidak lagi dalam pengawasan guru. Sehingga keluarga lah yang akan seharusnya memberi dukungan belajar kepada siswa untuk mencapai apa yang ia inginkan. Hasil di atas menjelaskan bahwa siswa yang mendapat perhatian dari orang tua mereka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Hadiah atau penghargaan yang dijanjikan keluarga kepada siswa akan membuat siswa tersebut beriasaha untuk mendapatkannya dengan cara memperbaiki kualitas belajarnya agar mendapat hasil belajar yang baik.

Motivasi tidak hanya tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik tidak hanya datang lingkungan keluarga saja tetapi juga dari lingkungan sekolahnya. Siswa juga perlu stimulus dari luar dirinya untuk mempunyai motivasi. Dalam lingkungan sekolah, tentu saja interaksi dengan guru atau dengan sesama siswa lah yang dibutuhkan.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terhadap pernyataan ingin mendapat nilai yang bagus seperti temannya sebanyak 63,8% dan sebanyak 48,8% sering ikut belajar kelompok. Hal ini menandakan bahwa ajakan teman merupakan salah satu motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Namun motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dai peran guru. guru berperan pentingdalam menyiapkan bagaimana agar para siswa dapat belajar dengan semangat. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menarik perhatian siswa dan

bagaimana agar siswa tersebut menjalani kegiatan belajar dengan antusias. Apresiasi dari guru dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar dan memperdalam pengetahuan siswa. Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fatimah Karimah Abdul Hamid yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran”. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. dalam penelitian tersebut motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,507.

Motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar. Siswa hendaknya selalu mempunyai motivasi dalam dirinya untuk selalu rajin belajar. Seperti yang dijelaskan dalam surat al mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "dan apabila dikatakan 'berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang yang punya ilmu beberapa derajat."

Seperti hasil pada penelitian ini, motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. dengan penjelasan ayat yang ada, siswa hendaknya membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Bagi para siswa sangat dianjurkan untuk selalu rajin menuntut ilmu. Sesuai janji Allah bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa pendapat para tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Hal ini dapat dilihat dalam angket yang telah dibagikan kepada siswa sebelumnya. Dalam jawaban angket tersebut mayoritas siswa mempunyai motivasi yang mana motivasi tersebut ada dalam diri siswa itu sendiri seperti ingin meraih cita-cita dan menginginkan hasil yang terbaik dalam proses belajarnya. Hal tersebut mempengaruhi pola belajar siswa yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang didapatkan melalui bantuan aplikasi SPSS 16.0 for Windows, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,92 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan responden sebanyak 68 adalah sebesar 3,14 dan alpha sebesar 0,05. Nilai F_{hitung} $23,92 > 3,14$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah Jombang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri meliputi motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, perhatian orang tua, dan fasilitas

belajar.¹⁰⁷ Dalam pembahasan ini, faktor yang dibahas adalah teman sebaya dan motivasi belajar. Dalam hal mendapatkan hasil belajar, teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk meningakan hasil belajar. Melalui teman sebaya yang berperilaku positif, slaing mendukung, dan saling memberi perhatian, maka dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk bersama-sama meningkatkan kualitas belajar. Kualitas belajar tersebut yang akan mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Santrock, teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui perbandingan sosial, pembelajaran dengan teman sebaya, dan pengaruh kelompok teman sebayanya.¹⁰⁸ Siswa membandingkan diri mereka melalui teman sebaya untuk mengetahui dimana posisi mereka secara akademis. Perbandingan yang positif akan menghasilkan output yang positif pula. Siswa akan menaikan hara diri mereka melalui hasil belajar yang dicapainya.

Hal ini juga sesuai dengan jawaban angket yang diisi oleh siswa. Mayoritas siswa menjawab mereka mereka ingin mendapatkan nilai yang baik seperti temannya yang lain. Dan mayoritas siswa juga menjawab setuju atas pernyataan meniru belajar siswa yang berprestasi. Hal ini berguna untuk memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang berprestasi.

¹⁰⁷ Agnes Dwi Saraswati dan Agustina Sri Purnami, “Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri S-Kecamatan Pleret Bantul”, Prosiding Seminar ansional Etnomatnesia, 2017, hlm. 155

¹⁰⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Salemba Humanika), hlm. 226.

Teman dapat saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi bersama teman melalui diskusi kelompok. Bimbingan oleh siswa dapat menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa. Jika kelompok mempunyai prestasi tinggi, maka anggota didalamnya juga akan termotivasi untuk mendapatkan hal yang sama begitupun sebaliknya.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan jawaban atas angket yang diberikan kepada siswa. Sebanyak 52,9% siswa menjawab bahwa mereka saling bertukar pikiran atau sering berdiskusi mengenai materi pembelajaran dengan teman sebayanya. Dan sebanyak 45,6% mempunyai cita-cita atau keinginan yang sama. Sebanyak 48,8% juga menjawab bahwa sering melakukan kegiatan belajar kelompok bersama temannya. Jawaban tersebut menjelaskan bahwa teman sebaya berperan penting untuk memberikan motivasi kepada teman lainnya dalam hal pola belajar. Berasal motivasi yang diberikan teman sebaya kepada teman lainnya, maka akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, agar bisa mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan pergaulan teman sebaya yang positif, yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk memperbaiki pola belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Setelah membahas hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa teman sebaya dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teman sebaya yang berpengaruh positif pada siswa dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk membangkitkan motivasi yang sudah terdapat dalam dirinya. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk dapat mengontrol

¹⁰⁹ Ibid., hlm. 227

pergaulannya dengan teman sebayanya dan senantiasa membangkitkan motivasi yang ada dalam dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam al-quran surat al-kahfi ayat 28 yang berbunyi:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Artinya: *“dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru pada Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap wajahnya.”* (Al-Kahfi:28)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Teman sebaya merupakan faktor eksternal. Sedangkan motivasi adalah faktor internal yang terdapat dalam diri seseorang. Kedua faktor tersebut saling berhubungan sehingga bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika kedua faktor tersebut merupakan sesuatu yang positif, maka dapat berdampak baik pada hasil belajar. Namun jika kedua faktor tersebut adalah sesuatu yang buruk, maka dapat berdampak buruk pula terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teman sebaya (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Riyadatul Fallah Jombang. Semakin baik pola perilaku teman sebaya dalam kelompok pergaulan siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pola perilaku teman sebaya dalam suatu kelompok pergaulan siswa, maka akan semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan semakin rendah motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.
3. Teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang. Semakin baik pergaulan teman sebaya dan motivasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin buruk pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin buruk pula hasil belajar yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan beberapa faktor selain teman sebaya dan motivasi belajar seperti peran pendidik dan lembaga pendidikan.

2. Bagi Lembaga MTs Riyadlatul Fallah Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran kepada guru untuk senantiasa mengontrol pergaulan siswanya serta memotivasi siswanya agar antusias dalam belajar.

3. Bagi siswa MTs Riyadlatul Fallah

Hasil penelitian ini menyarankan siswa untuk memilih pergaulan yang positif dengan teman sebaya yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk mendapatkan pola perilaku dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali.
- Anjarwati, Tri. 2015. *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arista, Ita Dwi. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik*. Volume 6 Nomor 3.
- Damsar. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Danuri. 2017. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika 3 Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Jurnal JPSP Vol. 4 No. 2.
- Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Salemba.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hidayat, Rakhmat. 2014. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- HS,Sahat Renol. “Pengaruh Kompetensi Guru dan Moivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana.
- Martuti, Endang Dwi. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis IAIN Surakarta.
- Nugroho, Romadhoni Setyo. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia, Vol. 21 No. 1.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kencana.
- Pratama, Haikal Firmansyah Anas, Sandy Arief. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jpips:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 1.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Agita Putri. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi UIN Malang.
- Rahayu, Septiana. 2017. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi UIN Malang
- Ridawan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung:Alfabeta.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Saraswati, Agnes Dwi dan Agustina Sri Purnami. 2017. “Pengaruh Fasilitas Belajar Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri S-Kecamatan Pleret Bantul”, Prosiding Seminar ansional Etnomatnesia.
- Sarjono, haryadi, Winda Julita. 2011. *SPSS vs LISREL*. Jakarta:Salemba Empat.
- Setiawati, Farida Agus. 2017. *Satistika Terapan*. Yogyakarta:Parama Publishing.
- Siswanto, Budi Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 1.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Indeks.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik*. Jakarta:Indeks.
- Sobandi,Rizki. 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran”, Jurnal Diksatrasia, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Syah, Darwyhan, dkk. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Putra Grafika.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Wulandari, Rizka Oktafia. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Smp Negeri 4 Kepanjen*. Skripsi UIN Malang.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Angket Penelitian (uji coba)

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan diri sendiri
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dipilih dengan keterangan sebagai berikut:

SS apabila saudara memilih jawaban SANGAT SETUJU

S apabila saudara memilih jawaban SETUJU

N apabila saudara memilih jawaban NETRAL

TS apabila saudara memilih jawaban TIDAK SETUJU

STS apabila saudara memilih jawaban SANGAT TIDAK SETUJU

Angket Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menganggap teman adalah hal yang penting					
2	Saya lebih sering menghabiskan waktu dengan teman saya daripada dengan keluarga saya					
3	Saya merasa teman lebih mengerti saya dibanding keluarga saya					
4	Saya sering menceritakan permasalahan hidup atau permasalahan belajar saya kepada teman saya					
5	Saya memberi solusi atas permasalahan hidup teman saya					
6	Saya bersikap peduli ketika teman saya mempunyai masalah					
7	Saya meminta solusi atas masalah yang saya hadapi kepada teman saya					

8	Saya dan teman saya saling membantu ketika kesulitan mengerjakan tugas					
9	Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok					
10	Saya membantu menjelaskan materi pelajaran ketika teman kesulitan memahami pelajaran					
11	Saya sering berdiskusi dengan teman saya mengenai materi pembelajaran					
12	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai					
13	Saya mempunyai kelompok persahabatan					
14	Saya dan teman-teman saling memberi semangat dalam belajar					
15	Saya selalu diingatkan oleh teman ketika saya berbuat kesalahan					
16	Saya menemukan pengalaman baru bersama teman saya					
17	Saya sering terlibat pertengkaran apabila berbeda pendapat dengan teman saya					
18	Saya dan kelompok saya mempunyai karakter yang berbeda-beda					
19	Saya mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan teman sekelompok saya					
20	Saya senang bertukar cerita tentang film/musik yang saya sukai dengan teman					
21	Saya senang bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran					
22	Saya senang berbicara dengan teman yang memiliki hobi yang sama dengan saya					
23	Saya dan kelompok persahabatan saya memiliki ciri khas					
24	Saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya					
25	Saya dan kelompok persahabatan saya mempunyai keinginan dan cita-cita yang sama					

Angket Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berangkat sekolah tepat waktu					
2	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah					
3	Saya mematuhi perintah guru					
4	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru					
5	Saya minta izin kepada orang tua sebelum berangkat sekolah					
6	Saya selalu izin kepada guru saat keluar kelas					
7	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus					
8	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sendiri					
9	Saya memperhatikan penjelasan guru					
10	Saya belajar ketika akan ada ulangan saja					
11	Saya belajar untuk mengetahui materi yang belum saya pahami					
12	Saya ingin mendapat nilai yang lebih baik daripada teman saya					
13	Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai					
14	Saya mempelajari materi sebelum dan sesudah dijelaskan oleh guru					
15	Saya selalu mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru					
16	Saya selalu meminjam catatan teman apabila tidak masuk sekolah					
17	Saya takut dimarahi orang tua saya apabila nilai saya jelek					
18	Saya sering didampingi oleh orang tua saya ketika belajar di rumah					
19	Saya belajar di rumah bila diperintah orang tua					
20	Saya diberi hadiah atau pujian oleh orang tua ketika nilai ulangan bagus					
21	Saya ingin mendapat nilai yang bagus seperti teman saya					
22	Saya ikut teman-teman saya untuk belajar kelompok					
23	Saya sering diajak teman-teman ke perpustakaan saat istirahat					
24	Saya berlomba-lomba dengan teman saya untuk menjadi juara kelas					
25	Saya bersemangat apabila mendapat pujian dari guru atau teman saya					

LAMPIRAN II

Data Hasil uji coba penelitian

A. Data Hasil Uji Coba Variabel Teman Sebaya (X_1)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	M. Febrian A	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	83
2	Riska F.A	4	3	3	3	4	4	3	5	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	2	2	85
3	M. Zidan	5	4	2	3	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	88
4	Gesti Auliya	5	1	1	3	4	4	3	5	1	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	3	4	5	4	2	3	85
5	Dimas Prayoga	5	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	3	3	86
6	Naufal Atthariq	4	3	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	94
7	Muhlisin R	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3	2	89
8	Nellyin C	5	3	3	4	4	5	5	4	2	3	4	2	2	4	5	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	86
9	M. Abiyyu	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	3	2	4	3	5	5	2	3	4	4	2	2	86
10	Siti Syarah	3	1	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	3	72
11	Galen	4	3	3	5	4	4	4	5	1	3	4	2	5	4	5	5	2	5	3	5	4	5	5	5	3	98
12	Galang S	4	3	2	2	2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	88
13	Trisqi tegar	1	4	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
14	Radit Dwi A	5	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	2	3	93
15	Putra Aditya	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	75
16	Ramadhan	3	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	86
17	Aryo M	3	4	2	2	2	3	1	5	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	72

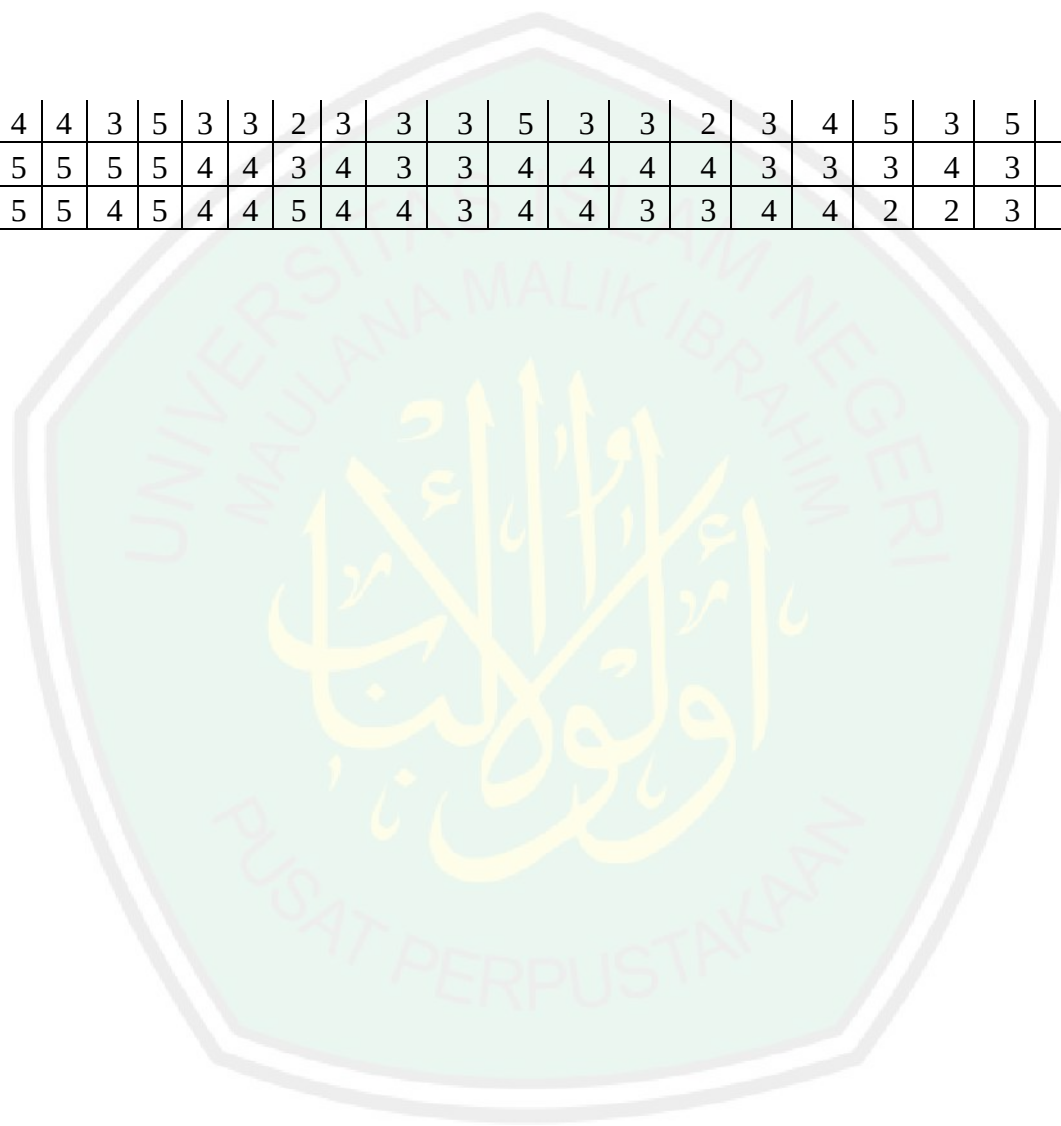
18	Achmad Rafly	4	3	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	##
19	Eneizal F	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	83
20	Novita I	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	86
21	Ilmia Inka	4	3	3	3	4	4	3	5	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	2	2	86
22	Ayuning Q.	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	2	1	77
23	Firdha E.N	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	4	2	1	72
24	Nafida A.	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	75
25	Ony Audia	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	86
26	Nazwa N	3	5	3	5	3	4	5	5	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	90
27	Serli	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	2	3	97
28	Rifki Aziz	3	3	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	2	3	2	2	85
29	Maulana	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	72
30	Reihan Y	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	85
31	Tita V.B	5	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	96

B. Data hasil Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (X_2)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	M. Febrian A	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	3	5	5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	92
2	Riska F.A	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	86
3	M. Zidan	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	5	4	3	4	3	93
4	Gesti Auliya	4	5	5	3	5	5	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	##
5	Dimas Prayoga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	2	2	4	4	3	2	3	4	91

6	Naufal Atthariq	4	4	4	5	5	5	4	3	4	1	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	5	99
7	Muhlisin R	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	##
8	Nellyin C	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	75
9	M. Abiyyu	4	3	4	2	5	5	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	5	2	1	4	4	3	2	3	4	82
10	Siti Syarah	3	4	4	4	5	3	4	5	4	1	2	4	5	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	4	3	82
11	Galen	2	2	5	2	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	1	3	5	1	3	5	5	3	4	93
12	Galang S	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	95
13	Trisqi tegar	3	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	85
14	Radit Dwi A	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	88
15	Putra Aditya	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	76
16	Ramadhan	5	4	4	2	5	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	3	2	3	3	90
17	Aryo M	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	##
18	Achmad Rafly	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	##
19	Eneizal F	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
20	Novita I	4	4	4	3	5	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	2	4	4	4	3	4	4	95
21	Ilmia Inka	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
22	Ayuning Q.	4	3	4	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	85
23	Firdha E.N	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	84
24	Nafida A.	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	2	2	3	5	3	3	5	3	94
25	Ony Audia	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	82
26	Nazwa N	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	86
27	Serli	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	2	4	4	5	3	3	3	95
28	Rifki Aziz	4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	2	3	5	4	5	3	5	4	94

29	Maulana	4	4	4	3	5	3	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	4	5	3	5	3	4	5	3	3	88
30	Reihan Y	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	95
31	Tita V.B	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	5	4	4	4	4	97



LIBRARY OF	NO. 20
0.265	
0.150	
31	
0.038	
0.840	
31	
0.156	
0.402	
31	

abilitas
ebaya

[illegible]

[illegible]

[illegible]

NO. 14	Pearson Correlation	.303	-.095	.266	.241	.340	.503**	.259	.160	.044	.528**	.566**	.476**	.389*	1	.361*	.542**	.163	-.181	.016	.266	.378*	.344	.359*	.112	.261	.704**
	Sig. (2-tailed)	.098	.610	.149	.191	.061	.004	.159	.389	.815	.002	.001	.007	.031		.046	.002	.381	.329	.931	.149	.036	.058	.047	.550	.156	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 15	Pearson Correlation	.096	-.161	.149	.038	.211	.347	.163	-.155	-.163	.292	.417*	.128	-.079	.361*	1	.464**	.240	-.129	-.302	.102	.455*	.181	.082	.278	.326	.389*
	Sig. (2-tailed)	.608	.386	.425	.837	.255	.056	.382	.405	.381	.111	.020	.491	.673	.046		.008	.194	.491	.099	.584	.010	.331	.660	.130	.074	.031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 16	Pearson Correlation	.153	-.088	.213	.367*	.483**	.386*	.286	.153	-.128	.323	.418*	.287	.465**	.542**	.464**	1	.150	.148	.004	.213	.406*	.340	.392*	.079	.218	.677**
	Sig. (2-tailed)	.410	.639	.251	.042	.006	.032	.119	.411	.492	.077	.019	.117	.008	.002	.008		.420	.426	.983	.251	.023	.061	.029	.672	.238	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 17	Pearson Correlation	.207	-.370*	-.065	-.277	.143	.007	.027	-.301	.040	.329	.243	.489**	-.328	.163	.240	.150	1	-.031	.119	-.065	.189	-.119	-.239	-.168	.350	.109
	Sig. (2-tailed)	.264	.040	.729	.132	.444	.969	.884	.100	.829	.071	.188	.005	.072	.381	.194	.420		.869	.523	.729	.309	.525	.196	.366	.054	.560
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 18	Pearson Correlation	.126	-.261	-.156	.118	.165	-.391*	-.102	.108	-.191	-.229	-.028	.009	.186	-.181	-.129	.148	-.031	1	.398*	-.033	-.127	.131	.423*	-.027	.005	.078
	Sig. (2-tailed)	.500	.156	.403	.528	.375	.030	.587	.564	.303	.216	.881	.963	.316	.329	.491	.426	.869		.026	.858	.496	.484	.018	.886	.980	.675
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 19	Pearson Correlation	.216	-.070	-.159	.167	.260	-.184	.144	.236	.155	-.106	.258	.199	.107	.016	-.302	.004	.119	.398*	1	-.212	.303	.311	.132	-.034	.237	.283

[illegible]

NO. 25	Pearson Correlation	.054	-.002	.271	.192	.298	.271	.347	.151	.142	.176	.392*	.375*	.011	.261	.326	.218	.350	.005	.237	-.146	.360*	.256	.147	.476**	1	.565**
	Sig. (2-tailed)	.774	.992	.141	.302	.104	.141	.056	.419	.445	.344	.029	.038	.952	.156	.074	.238	.054	.980	.199	.432	.047	.164	.430	.007		.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
TOTAL	Pearson Correlation	.271	.230	.488**	.601**	.620**	.503**	.561**	.394*	.172	.345	.598**	.450*	.573**	.704**	.389*	.677**	.109	.078	.283	.123	.439*	.519**	.464**	.381*	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.140	.213	.005	.000	.000	.004	.001	.028	.354	.057	.000	.011	.001	.000	.031	.000	.560	.675	.123	.509	.013	.003	.009	.034	.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	26

B. Variabel Motivasi Belajar

1. Uji Validitas

Correlations

	NO. 1	NO. 2	NO. 3	NO. 4	NO. 5	NO. 6	NO. 7	NO. 8	NO. 9	NO. 10	NO. 11	NO. 12	NO. 13	NO. 14	NO. 15	NO. 16	NO. 17	NO. 18	NO. 19	NO. 20	NO. 21	NO. 22	NO. 23	NO. 24	NO. 25	TOTAL
NO. 1 Pearson Correlation	1	.656**	.287	.314	.071	.063	.304	.066	.025	.029	.062	.207	-.033	.448*	.262	-.147	.520**	.145	-.170	.429*	.338	.096	.022	.119	-.070	.444*
Sig. (2-tailed)		.000	.118	.085	.704	.735	.097	.725	.892	.878	.739	.264	.860	.011	.155	.429	.003	.436	.361	.016	.063	.607	.905	.524	.709	.012
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
NO. 2 Pearson Correlation	.656**	1	.619**	.480**	.252	.172	.402*	.143	.107	-.204	-.083	.265	.015	.377*	.257	.034	.196	.225	-.140	.357*	.283	.100	.261	.301	.093	.530*
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.171	.356	.025	.442	.567	.272	.658	.150	.936	.037	.163	.857	.290	.224	.453	.049	.123	.593	.156	.099	.620	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
NO. 3 Pearson Correlation	.287	.619**	1	.253	.440*	.529**	.268	.303	.313	.118	.224	.061	.178	.342	.310	.337	-.082	.227	.084	.036	.160	.316	.444*	.155	.244	.620*
Sig. (2-tailed)	.118	.000		.170	.013	.002	.145	.098	.086	.526	.226	.746	.338	.060	.090	.064	.661	.219	.653	.849	.390	.083	.012	.406	.186	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
NO. 4 Pearson Correlation	.314	.480**	.253	1	.288	.101	.439*	.260	.237	-.617**	.054	.085	.070	.250	.223	-.065	-.091	-.049	-.388*	-.026	-.049	-.148	.108	.042	.047	.208

[illegible]

NO. 9	Pearson Correlation	.025	.107	.313	.237	-.265	.172	.256	.515**	1	-.078	.543**	.222	.689**	.390*	.621**	.532**	-.161	.130	.115	.034	.246	.486**	.483**	.499**	.374*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.892	.567	.086	.200	.150	.354	.164	.003		.676	.002	.231	.000	.030	.000	.002	.388	.487	.538	.855	.182	.006	.006	.004	.038	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 10	Pearson Correlation	.029	-.204	.118	.617**	-.168	.000	-.313	-.120	-.078	1	.043	-.299	-.255	.041	.012	.137	.239	.074	.571**	-.093	.116	.311	-.046	-.122	-.048	.082
	Sig. (2-tailed)	.878	.272	.526	.000	.366	1.000	.087	.519	.676		.818	.102	.166	.825	.949	.463	.195	.692	.001	.618	.535	.089	.804	.515	.797	.661
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 11	Pearson Correlation	.062	-.083	.224	.054	-.147	.318	-.091	.147	.543**	.043	1	.183	.345	.464**	.654**	.380*	.071	.158	.176	.143	.427*	.418*	.391*	.114	.582**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.739	.658	.226	.772	.431	.081	.625	.432	.002	.818		.324	.057	.009	.000	.035	.704	.396	.343	.442	.017	.019	.029	.540	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 12	Pearson Correlation	.207	.265	.061	.085	-.086	-.063	.304	.002	.222	-.299	.183	1	.407*	.350	.070	-.147	.186	.209	-.074	.641**	.402*	.096	.437*	.542**	.472**	.483*
	Sig. (2-tailed)	.264	.150	.746	.649	.645	.735	.097	.991	.231	.102	.324		.023	.054	.708	.429	.316	.259	.692	.000	.025	.607	.014	.002	.007	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 13	Pearson Correlation	-.033	.015	.178	.070	-.067	.193	.339	.429*	.689**	-.255	.345	.407*	1	.242	.444*	.397*	-.138	-.072	-.118	.207	.124	.310	.384*	.577**	.508**	.525*
	Sig. (2-tailed)	.860	.936	.338	.710	.720	.298	.062	.016	.000	.166	.057	.023		.189	.012	.027	.460	.702	.528	.264	.505	.090	.033	.001	.004	.002

N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 14	Pearson Correlation	.448*	.377*	.342	.250	-.090	.087	.184	.141	.390*	.041	.464**	.350	.242	1	.597**	.434*	.141	.518**	.300	.206	.255	.243	.453*	.362*	.498**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.011	.037	.060	.174	.630	.643	.321	.451	.030	.825	.009	.054	.189		.000	.015	.449	.003	.101	.267	.166	.187	.010	.045	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 15	Pearson Correlation	.262	.257	.310	.223	-.047	.280	.063	.239	.621**	.012	.654**	.070	.444*	.597**	1	.563**	.014	.103	.261	.079	.387*	.371*	.302	.309	.526**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.155	.163	.090	.228	.801	.127	.738	.196	.000	.949	.000	.708	.012	.000		.001	.942	.582	.155	.674	.031	.040	.099	.091	.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 16	Pearson Correlation	-.147	.034	.337	.065	.018	.191	.090	.209	.532**	.137	.380*	.147	.397*	.434*	.563**	1	-.181	.262	.318	-.118	.004	.327	.318	.288	.458**	.474*
	Sig. (2-tailed)	.429	.857	.064	.728	.924	.304	.629	.260	.002	.463	.035	.429	.027	.015	.001		.330	.154	.081	.526	.982	.073	.081	.116	.010	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 17	Pearson Correlation	.520**	.196	.082	.091	-.069	.126	.129	.010	-.161	.239	.071	.186	-.138	.141	.014	-.181	1	.008	-.259	.467**	.476**	.110	-.286	.009	.055	.223
	Sig. (2-tailed)	.003	.290	.661	.628	.713	.501	.490	.959	.388	.195	.704	.316	.460	.449	.942	.330		.965	.160	.008	.007	.557	.118	.962	.769	.228
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
NO. 18	Pearson Correlation	.145	.225	.227	.049	.084	.113	.069	.174	.130	.074	.158	.209	-.072	.518**	.103	.262	.008	1	.345	.321	.144	.337	.535**	.057	.185	.394*
	Sig. (2-tailed)																										

[illegible]

NO. 23	Pearson Correlation	.022	.261	.444*	.108	.031	.000	.056	.046	.483**	-.046	.391*	.437*	.384*	.453*	.302	.318	-.286	.535**	.331	.250	.083	.530**	1	.343	.427*	.623*
	Sig. (2-tailed)	.905	.156	.012	.565	.869	1.000	.764	.806	.006	.804	.029	.014	.033	.010	.099	.081	.118	.002	.069	.175	.655	.002		.059	.017	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
NO. 24	Pearson Correlation	.119	.301	.155	.042	-.314	-.053	.425*	.281	.499**	-.122	.114	.542**	.577**	.362*	.309	.288	.009	.057	-.056	.301	.326	.326	.343	1	.553**	.558*
	Sig. (2-tailed)	.524	.099	.406	.823	.085	.777	.017	.126	.004	.515	.540	.002	.001	.045	.091	.116	.962	.759	.766	.100	.073	.074	.059		.001	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
NO. 25	Pearson Correlation	-.070	.093	.244	.047	.017	.238	.102	.075	.374*	-.048	.582**	.472**	.508**	.498**	.526**	.458**	.055	.185	.117	.387*	.426*	.365*	.427*	.553**	1	.673*
	Sig. (2-tailed)	.709	.620	.186	.802	.929	.198	.583	.687	.038	.797	.001	.007	.004	.004	.002	.010	.769	.320	.529	.032	.017	.044	.017	.001		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.444*	.530**	.620**	.208	.056	.301	.351	.309	.657**	.082	.590**	.483**	.525**	.722**	.692**	.474**	.223	.394*	.184	.461**	.527**	.573**	.623**	.558**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.000	.261	.764	.100	.053	.090	.000	.661	.000	.006	.002	.000	.000	.007	.228	.028	.322	.009	.002	.001	.000	.001	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	26

LAMPIRAN IV

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan diri sendiri
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dipilih dengan keterangan sebagai berikut:

SS apabila saudara memilih jawaban SANGAT SETUJU

S apabila saudara memilih jawaban SETUJU

N apabila saudara memilih jawaban NETRAL

TS apabila saudara memilih jawaban TIDAK SETUJU

STS apabila saudara memilih jawaban SANGAT TIDAK SETUJU

Angket Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa teman lebih mengerti saya dibanding keluarga saya					
2	Saya sering menceritakan permasalahan hidup atau permasalahan belajar saya kepada teman saya					
3	Saya memberi solusi atas permasalahan hidup teman saya					
4	Saya bersikap peduli ketika teman saya mempunyai masalah					
5	Saya meminta solusi atas masalah yang saya hadapi kepada teman saya					
6	Saya dan teman saya saling membantu ketika kesulitan mengerjakan tugas					
7	Saya sering berdiskusi dengan teman saya mengenai materi pembelajaran					
8	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai					

9	Saya mempunyai kelompok persahabatan					
10	Saya dan teman-teman saling memberi semangat dalam belajar					
11	Saya selalu diingatkan oleh teman ketika saya berbuat kesalahan					
12	Saya menemukan pengalaman baru bersama teman saya					
13	Saya senang bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran					
14	Saya senang berbicara dengan teman yang memiliki hobi yang sama dengan saya					
15	Saya dan kelompok persahabatan saya memiliki ciri khas					
16	Saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya					
17	Saya dan kelompok persahabatan saya mempunyai keinginan dan cita-cita yang sama					

Angket Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berangkat sekolah tepat waktu					
2	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah					
3	Saya mematuhi perintah guru					
4	Saya memperhatikan penjelasan guru					
5	Saya belajar untuk mengetahui materi yang belum saya pahami					
6	Saya ingin mendapat nilai yang lebih baik daripada teman saya					
7	Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai					
8	Saya mempelajari materi sebelum dan sesudah dijelaskan oleh guru					
9	Saya selalu mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru					
10	Saya selalu meminjam catatan teman apabila tidak masuk sekolah					
11	Saya sering didampingi oleh orang tua saya ketika belajar di rumah					
12	Saya diberi hadiah atau pujian oleh orang tua ketika nilai ulangan bagus					
13	Saya ingin mendapat nilai yang bagus seperti teman saya					

14	Saya ikut teman-teman saya untuk belajar kelompok					
15	Saya sering diajak teman-teman ke perpustakaan saat istirahat					
16	Saya berlomba-lomba dengan teman saya untuk menjadi juara kelas					
17	Saya bersemangat apabila mendapat pujian dari guru atau teman saya					



LAMPIRAN V

Data Mentah Hasil Penelitian

A. Data Hasil Penelitian Variabel Teman Sebaya

No	Nama	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	JML
1	Ambarwat Ekan Pratiwi	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	69
2	Berliana Talita	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	3	4	68
3	Agusthy Andhika	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	74
4	Cantika Lailatul Nurjana	4	3	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	4	5	4	3	4	68
5	Amanu Rohman	4	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4	3	2	4	3	3	61
6	Alvin Setiaji	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	63
7	Dewi Puji Setyawati	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	62
8	Dicta Vicho Ardiansyah	3	4	4	5	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	2	4	64
9	Dimas Yudi Setiawan	3	4	4	3	3	5	4	3	5	3	2	4	3	4	4	2	2	58
10	Dina	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	69
11	Dina	3	5	4	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	3	72
12	Daffa Abiel Hervani	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	74
13	Dafit Nur Cahyono	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	61
14	Erwin Yoga Afrianto	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	2	3	65
15	Etvyn Breyen Anggawara	4	2	3	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	66
16	Faiz Alvino Syahrain	2	4	3	4	4	5	4	3	3	4	2	3	5	5	4	4	4	63

17	Dimas Yoga Pratama	4	2	4	4	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	2	4	68
18	Dita Dina Febrianti	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	71
19	Eka Fedora Agustin	3	3	3	4	3	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	2	4	64
20	Dodi Dwi Cahyono	4	4	3	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	67
21	Gilang Ardiansyah	3	3	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	61
22	Dyyas Dwi Setyawan	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	68
23	Fajar Firmansyah	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	71
24	Mohammad Ryan Firmasnyah	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	5	3	5	69
25	Galuh Parwati	3	4	3	4	3	5	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	58
26	I'in Amelia	3	5	4	4	5	5	3	2	5	4	4	4	3	4	3	3	3	64
27	Intan Zakiyatul Khuluq N.P	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	75
28	Isna Rmadhani	2	2	3	4	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	2	2	56
29	Kharisma Dina Aprillia	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	67
30	Mohammad Reyndra Renata	3	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	2	5	5	3	4	62
31	Muhamad Iksan	4	3	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	65
32	Khusnul Khotimah	2	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	5	4	5	2	2	3	62
33	Lindy Zorrina	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	4	57
34	RENDI RAMDIKA NUR RAMSAH	2	5	3	5	2	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	66
35	Mei Putri Audina	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	76
36	Mytha Fithanansiyah	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	73
37	Suci Risma Sari	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	71
38	Yongki Andrean	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	72

39	Ribut Dwi Afandi	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	74
40	Okky Ghani	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	78
41	Yoga Dwi Saputra	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	71
42	Jufinan Amsolis	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	76
43	Nanda Farida	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	74
44	Putri Amalya	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	75
45	Susiati	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	74
46	Vivi Anggita Febrianti	2	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	71
47	Rio	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	75
48	Ruli	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	73
49	Kidda Arif Rahman	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	74
50	Rois Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	71
51	Rico Adi Pratama	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	71
52	Shinta Dwi Indah Rahayu	2	5	5	3	3	4	3	2	2	4	4	4	5	2	4	2	4	58
53	Selvia Anggraini	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	57
54	Nikita Retno Wulandari	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	72
55	Nova Azizah Putri	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	57
56	Nur Elva Azizah	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	71
57	Nurjannah	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	70
58	Satriyo Mulyo Sejati	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	69
59	Tri Wahyu Rhamdani	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	67
60	TITO BRYAN MARTEN YACOB	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	70
61	Muhammad Heru	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	72

	Prasetyo																		
62	Riski Prasetyo	1	3	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	70
63	Muhammad Nur Salim	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	66
64	M. Ramdan Wildan.	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	76
65	Mohamda fajar	2	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	69
66	Muhamda aris erfansyah	2	2	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	2	2	61
67	Putra Mahendra	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	75
68	Rio bagasworo	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	73

B. Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X2)

No	Nama	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	JM L
1	Ambarwat Ekan Pratiwi	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	70
2	Berliana Talita	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	70
3	Agusthy Andhika	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	75
4	Cantika Lailatul Nurjana	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	3	4	70
5	Amanu Rohman	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	61
6	Alvin Setiaji	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	70
7	Dewi Puji Setyawati	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	68
8	Dicta Vicho Ardiansyah	5	4	5	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	67
9	Dimas Yudi Setiawan	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	57
10	Dina	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	72

11	Dina	4	2	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	72
12	Daffa Abiel Hervani	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	75
13	Dafit Nur Cahyono	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	62
14	Erwin Yoga Afrianto	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	63
15	Etvyn Breyen Anggawara	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	67
16	Faiz Alvino Syahrain	5	4	5	3	5	5	4	3	5	4	2	4	4	4	2	3	4	66
17	Dimas Yoga Pratama	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	75
18	Dita Dina Febrianti	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
19	Eka Fedora Agustin	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	74
20	Dodi Dwi Cahyono	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	62
21	Gilang Ardiansyah	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	2	4	5	4	3	4	69
22	Dyyas Dwi Setyawan	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	68
23	Fajar Firmansyah	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	70
24	Mohammad Ryan Firmasnyah	4	4	4	5	3	5	5	2	2	2	2	3	5	3	4	5	4	62
25	Galuh Parwati	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	53
26	I'in Amelia	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	Intan Zakiyatul Khuluq N.P	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	72
28	Isna Rmadhani	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	5	3	2	4	55
29	Kharisma Dina Aprillia	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	3	4	5	3	4	68
30	Mohammad Reyndra Renata	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	62
31	Muhamad Iksan	4	5	5	4	2	4	4	2	3	4	2	4	5	5	4	4	5	66
32	Khusnul Khotimah	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	72

33	Lindy Zorrina	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	57
34	RENDI RAMDIKA NUR RAMSAH	5	5	2	4	2	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	67
35	Mei Putri Audina	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	77
36	Mytha Fithanansiyah	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	76
37	Suci Risma Sari	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	74
38	Yongki Andrean	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	71
39	Ribut Dwi Afandi	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	5	74
40	Okky Ghani	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	76
41	Yoga Dwi Saputra	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	76
42	Jufinan Amsolis	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
43	Nanda Farida	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	74
44	Putri Amalya	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	69
45	Susiati	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	76
46	Vivi Anggita Febrianti	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	74
47	Rio	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	75
48	Ruli	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	74
49	Kidida Arif Rahman	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	76
50	Rois Maulana	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	74
51	Rico Adi Pratama	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	5	4	5	4	67
52	Shinta Dwi Indah Rahayu	5	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	57
53	Selvia Anggraini	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	54
54	Nikita Retno Wulandari	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	76
55	Nova Azizah Putri	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	56

56	Nur Elva Azizah	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	5	73
57	Nurjannah	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	4	74
58	Satriyo Mulyo Sejati	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	71
59	Tri Wahyu Rhamdani	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	73
60	TITO BRYAN MARTEN YACOB	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	73
61	Muhammad Heru Prasetyo	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	74
62	Riski Prasetyo	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	78
63	Muhammad Nur Salim	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	75
64	M. Ramdan Wildan.	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	73
65	Mohamda fajar	3	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	2	1	5	5	67
66	Muhamda aris erfansyah	5	5	5	5	3	2	2	3	5	5	4	3	3	2	1	4	4	61
67	Putra Mahendra	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	2	4	5	5	4	4	5	72
68	Rio bagasworo	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	70

C. Data Nilai Ulangan IPS Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	Ambarwat Ekan Pratiwi	93
2	Berliana Talita	91
3	Agusthry Andhika	100
4	Cantika Lailatul Nurjana	90
5	Amanu Rohman	87
6	Alvin Setiaji	83
7	Dewi Puji Setyawati	87
8	Dicta Vicho Ardiansyah	81
9	Dimas Yudi Setiawan	79
10	Dina	94
11	Dina	94
12	Daffa Abiel Hervani	99
13	Dafit Nur Cahyono	81
14	Erwin Yoga Afrianto	86
15	Etvyn Breyen Anggawara	86
16	Faiz Alvino Syahrain	86
17	Dimas Yoga Pratama	93
18	Dita Dina Febrianti	89
19	Eka Fedora Agustin	83
20	Dodi Dwi Cahyono	81
21	Gilang Ardiansyah	80
22	Dyyas Dwi Setyawan	83
23	Fajar Firmansyah	92
24	Mohammad Ryan Firmasnyah	88
25	Galuh Parwati	73
26	I'in Amelia	86
27	Intan Zakiyatul Khuluq N.P	100
28	Isna Rmadhani	76
29	Kharisma Dina Aprillia	92
30	Mohammad Reyndra Renata	88
31	Muhamad Iksan	90
32	Khusnul Khotimah	98
33	Lindy Zorrina	77
34	RENDI RAMDIKA NUR RAMSAH	82
35	Mei Putri Audina	99
36	Mytha Fithanansiyah	96
37	Suci Risma Sari	84
38	Yongki Andrean	82

39	Ribut Dwi Afandi	87
40	Okky Ghani	90
41	Yoga Dwi Saputra	94
42	Jufinan Amsolis	87
43	Nanda Farida	95
44	Putri Amalya	85
45	Susiati	81
46	Vivi Anggita Febrianti	88
47	Rio	93
48	Ruli	90
49	Kidda Arif Rahman	97
50	Rois Maulana	98
51	Rico Adi Pratama	80
52	Shinta Dwi Indah Rahayu	78
53	Selvia Anggraini	74
54	Nikita Retno Wulandari	80
55	Nova Azizah Putri	75
56	Nur Elva Azizah	97
57	Nurjannah	82
58	Satriyo Mulyo Sejati	84
59	Tri Wahyu Rhamdani	86
60	TITO BRYAN MARTEN YACOB	83
61	Muhammad Heru Prasetyo	81
62	Riski Prasetyo	89
63	Muhammad Nur Salim	82
64	M. Ramdan Wildan.	95
65	Mohamda fajar	88
66	Muhamda aris erfansyah	89
67	Putra Mahendra	96
68	Rio bagasworo	91

LAMPIRAN VI

Hasil Olah Data Penelitian

A. Statistik deskriptif

1. Variabel Teman Sebaya

GET

FILE='C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav'.

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=TS

/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN M

ODE

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		10-Sep-2020 07:26:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=TS /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Statistics

Teman Sebaya

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		68.09
Median		69.00
Mode		71
Std. Deviation		5.696
Variance		32.440
Range		22

Minimum	56
Maximum	78

Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	1.5	1.5	1.5
57	3	4.4	4.4	5.9
58	3	4.4	4.4	10.3
61	4	5.9	5.9	16.2
62	3	4.4	4.4	20.6
63	2	2.9	2.9	23.5
64	3	4.4	4.4	27.9
65	2	2.9	2.9	30.9
66	3	4.4	4.4	35.3
67	3	4.4	4.4	39.7
68	4	5.9	5.9	45.6
69	5	7.4	7.4	52.9
70	3	4.4	4.4	57.4
71	8	11.8	11.8	69.1
72	4	5.9	5.9	75.0
73	3	4.4	4.4	79.4
74	6	8.8	8.8	88.2
75	4	5.9	5.9	94.1
76	3	4.4	4.4	98.5
78	1	1.5	1.5	100.0
Total	68	100.0	100.0	

2. Variabel Motivasi Belajar

FREQUENCIES VARIABLES=MB
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN M
 ODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	10-Sep-2020 07:27:30
Comments	
Input	Data
	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=MB /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00.047
	Elapsed Time		00:00:00.015

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		69.19
Median		70.50
Mode		74
Std. Deviation		6.304
Variance		39.739
Range		25
Minimum		53
Maximum		78

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53	1	1.5	1.5	1.5
54	1	1.5	1.5	2.9
55	1	1.5	1.5	4.4
56	1	1.5	1.5	5.9
57	3	4.4	4.4	10.3
61	2	2.9	2.9	13.2
62	4	5.9	5.9	19.1
63	1	1.5	1.5	20.6
66	3	4.4	4.4	25.0
67	5	7.4	7.4	32.4
68	3	4.4	4.4	36.8
69	2	2.9	2.9	39.7

70	7	10.3	10.3	50.0
71	2	2.9	2.9	52.9
72	6	8.8	8.8	61.8
73	4	5.9	5.9	67.6
74	9	13.2	13.2	80.9
75	5	7.4	7.4	88.2
76	6	8.8	8.8	97.1
77	1	1.5	1.5	98.5
78	1	1.5	1.5	100.0
Total	68	100.0	100.0	

3. Variabel Hasil Belajar

FREQUENCIES VARIABLES=HB
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN M
 ODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		10-Sep-2020 07:28:08
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=HB /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		87.41
Median		87.00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		6.833
Variance		46.694
Range		27
Minimum		73
Maximum		100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	1.5	1.5	1.5
	74	1	1.5	1.5	2.9
	75	1	1.5	1.5	4.4
	76	1	1.5	1.5	5.9
	77	1	1.5	1.5	7.4
	78	1	1.5	1.5	8.8
	79	1	1.5	1.5	10.3
	80	3	4.4	4.4	14.7
	81	5	7.4	7.4	22.1
	82	4	5.9	5.9	27.9
	83	4	5.9	5.9	33.8
	84	2	2.9	2.9	36.8
	85	1	1.5	1.5	38.2
	86	5	7.4	7.4	45.6
	87	4	5.9	5.9	51.5
	88	4	5.9	5.9	57.4
	89	3	4.4	4.4	61.8
	90	4	5.9	5.9	67.6
	91	2	2.9	2.9	70.6
	92	2	2.9	2.9	73.5
	93	3	4.4	4.4	77.9
	94	3	4.4	4.4	82.4
	95	2	2.9	2.9	85.3
	96	2	2.9	2.9	88.2

97	2	2.9	2.9	91.2
98	2	2.9	2.9	94.1
99	2	2.9	2.9	97.1
100	2	2.9	2.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

B. Uji Normalitas

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT HB
 /METHOD=ENTER TS MB
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created		10-Sep-2020 07:34:59
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HB /METHOD=ENTER TS MB /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.125
	Elapsed Time	00:00:00.093
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310	.000
	Teman Sebaya (X1)	.424	.195	.353	2.178	.033
	Motivasi Belajar (X2)	.358	.176	.330	2.038	.046

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests**Notes**

Output Created	10-Sep-2020 07:38:03	
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.031
	Number of Cases Allowed	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18627217

Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.069
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852
a. Test distribution is Normal.		

C. Uji Normalitas P-P Plot

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT HB
 /METHOD=ENTER TS MB
 /RESIDUALS NORM(ZRESID)
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created		10-Sep-2020 07:40:04
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HB /METHOD=ENTER TS MB /RESIDUALS NORM(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.688
	Elapsed Time	00:00:00.814
	Memory Required	1652 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots		304 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310	.000
	Teman Sebaya (X1)	.424	.195	.353	2.178	.033
	Motivasi Belajar (X2)	.358	.176	.330	2.038	.046

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

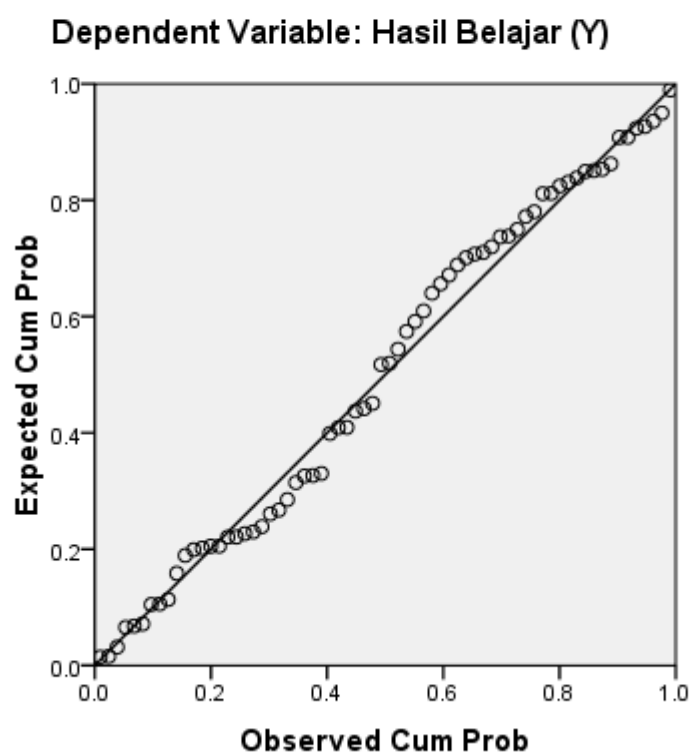
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



D. Uji Linieritas

MEANS TABLES=HB BY TS MB
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes	
Output Created	10-Sep-2020 07:41:55
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X1)	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X2)	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X1)**Report**

Hasil Belajar (Y)

Teman Sebaya (X1)	Mean	N	Std. Deviation
56	76.00	1	.
57	75.33	3	1.528
58	76.67	3	3.215
61	84.25	4	4.425
62	91.00	3	6.083
63	84.50	2	2.121
64	83.33	3	2.517
65	88.00	2	2.828
66	83.33	3	2.309
67	86.33	3	5.508
68	89.25	4	4.349
69	89.40	5	4.099
70	84.67	3	3.786
71	90.25	8	6.251
72	84.25	4	6.551
73	92.33	3	3.215
74	93.17	6	7.548
75	93.50	4	6.351
76	93.67	3	6.110
78	90.00	1	.
Total	87.41	68	6.833

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X1)	Between Groups	1817.854	19	95.677	3.504	.000
	Linearity	1211.243	1	1211.243	44.361	.000
	Deviation from Linearity	606.611	18	33.701	1.234	.274
	Within Groups	1310.617	48	27.305		
	Total	3128.471	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X1)	.622	.387	.762	.581

Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X2)**Report**

Hasil Belajar (Y)

Motivasi Belajar (X2)	Mean	N	Std. Deviation
53	73.00	1	.
54	74.00	1	.
55	76.00	1	.
56	75.00	1	.
57	78.00	3	1.000
61	88.00	2	1.414
62	84.50	4	4.041
63	86.00	1	.
66	87.33	3	2.309
67	83.40	5	3.435
68	87.33	3	4.509
69	82.50	2	3.536
70	89.57	7	3.457
71	83.00	2	1.414
72	95.17	6	3.817
73	90.25	4	6.801
74	87.56	9	5.897
75	93.40	5	7.162
76	89.67	6	7.501
77	99.00	1	.
78	89.00	1	.
Total	87.41	68	6.833

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X2)	Between Groups	1914.384	20	95.719	3.706	.000
	Linearity	1194.884	1	1194.884	46.257	.000
	Deviation from Linearity	719.500	19	37.868	1.466	.143
	Within Groups	1214.087	47	25.832		
	Total	3128.471	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X2)	.618	.382	.782	.612

E. Uji Multikolinieritas

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT HB
 /METHOD=ENTER TS MB
 /RESIDUALS NORM(ZRESID)
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created		10-Sep-2020 07:44:05
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HB /METHOD=ENTER TS MB /RESIDUALS NORM(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.437
	Elapsed Time	00:00:00.421
	Memory Required	1676 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots		304 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\olah yg ini.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Teman Sebaya (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310	.000		
	Teman Sebaya (X1)	.424	.195	.353	2.178	.033	.337	2.968
	Motivasi Belajar (X2)	.358	.176	.330	2.038	.046	.337	2.968

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficient Correlations^a

Model			Motivasi Belajar (X2)	Teman Sebaya (X1)
1	Correlations	Motivasi Belajar (X2)	1.000	-.814
		Teman Sebaya (X1)	-.814	1.000
	Covariances	Motivasi Belajar (X2)	.031	-.028
		Teman Sebaya (X1)	-.028	.038

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Teman Sebaya (X1)	Motivasi Belajar (X2)
1	1	2.994	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	25.602	.96	.05	.14
	3	.001	46.775	.04	.95	.86

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

COMPUTE Abs_RES=ABS(1).
EXECUTE.

F. Uji Heterkedastisitas

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT HB
/METHOD=ENTER TS MB
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		01-Oct-2020 06:34:00
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HB /METHOD=ENTER TS MB /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.032
	Memory Required	1676 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310	.000
	X1	.424	.195	.353	2.178	.033
	X2	.358	.176	.330	2.038	.046

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.21	94.05	87.41	4.449	68
Residual	-11.508	12.162	.000	5.186	68
Std. Predicted Value	-2.294	1.492	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.186	2.310	.000	.985	68

a. Dependent Variable: Y

```

COMPUTE abs_RES=ABS(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Abs_res
  /METHOD=ENTER TS MB.

```

Regression**Notes**

Output Created	01-Oct-2020 06:36:17	
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_res /METHOD=ENTER TS MB.	
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.031
	Memory Required	1684 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.102	2.61770

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.997	2	32.999	4.816	.011 ^a
	Residual	445.402	65	6.852		
	Total	511.399	67			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.197	3.897		-1.590	.117
	X1	-.019	.097	-.038	-.192	.848
	X2	.171	.087	.390	1.954	.055

a. Dependent Variable: Abs_res

G. Analisis Regresi Linier Berganda

GET

FILE='C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav'.

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT HB

/METHOD=ENTER TS MB.

Regression**Notes**

Output Created		01-Oct-2020 06:30:36
Comments		
Input	Data	C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HB /METHOD=ENTER TS MB.
Resources	Processor Time	00:00:00.094
	Elapsed Time	00:00:00.093
	Memory Required	1668 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] C:\Users\PERKEDEL TAK BESAYAP\Documents\multiples regression.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.406	5.265

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.344	2	663.172	23.920	.000 ^a
	Residual	1802.127	65	27.725		
	Total	3128.471	67			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.780	7.838		4.310	.000
	X1	.424	.195	.353	2.178	.033
	X2	.358	.176	.330	2.038	.046

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN VII

Kuisisioner Google Form

Untitled form

Questions

Instrumen Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb
Nama saya Nunung Nurlaili. Saya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya, saya memohon kepada anda untuk meluangkan waktu mengisi angket penelitian ini. Angket ini akan digunakan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Riyadlatul Fallah Jombang".
Pada angket ini, anda akan diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan keterangan sebagai berikut:

1=Sangat Tidak Setuju
2=Tidak Setuju
3=Netral
4=Setuju
5=Sangat Setuju

Seluruh data dan respon yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan akan digunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih atas ketersediaannya dalam mengisi angket penelitian ini.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Peneliti

Nunung Nurlaili

* Required

Untitled form

Questions

Saya sering menceritakan permasalahan sehari-hari atau permasalahan belajar saya kepada teman saya *

- ☐ 5
- ☐ 4
- ☐ 3
- ☒ 2
- ☐ 1

Saya memberi solusi atas permasalahan sehari-hari teman saya *

- ☐ 5
- ☐ 4
- ☒ 3
- ☐ 2
- ☐ 1



Untitled form

Questions

Saya sering berdiskusi dengan teman saya mengenai materi pembelajaran *

☐ 5

☒ 4

☐ 3

☐ 2

☐ 1

Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai *

☐ 5

☐ 4

☒ 3

☐ 2

☐ 1



Untitled form

Questions

Motivasi Belajar

Saya berangkat sekolah tepat waktu *

- ☒ 5
- ☐ 4
- ☐ 3
- ☐ 2
- ☐ 1



Saya selalu mematuhi peraturan sekolah *

- ☐ 5
- ☒ 4
- ☐ 3
- ☐ 2
- ☐ 1

Untitled form

Questions

Saya sering didampingi oleh orang tua saya ketika belajar di rumah *

☐ 5

☐ 4

☒ 3

☐ 2

☐ 1

Saya diberi hadiah atau pujian oleh orang tua ketika nilai ulangan bagus *

☐ 5

☒ 4

☐ 3

☐ 2

☐ 1



Untitled form

Questions

Saya ingin mendapat nilai yang lebih baik daripada teman saya *

☒ 5

☐ 4

☐ 3

☐ 2

☐ 1

Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai *

☒ 5

☐ 4

☐ 3

☐ 2

☐ 1



Untitled form

Questions

☐ 2

☐ 1

Saya bersemangat apabila mendapat pujian dari guru atau teman saya *

☐ 5

☒ 4

☐ 3

☐ 2

☐ 1

Terimakasih

Selamat Belajar dan Semoga Sukses Selalu

Submitted 7/28/20, 5:37 PM



LAMPIRAN VIII

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552305 Faksimile (0341) 552305 Malang
http://www.uin-malang.ac.id email: info@uin-malang.ac.id

Nomor : 1249/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 17 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Riyadlatul Fallah Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nunung Nurlaili
NIM	: 16130134
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik	: Genap-2019/2020
Judul Skripsi	: Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MTs Riyadlatul Fallah Jombang
Lama Penelitian	: Juli 2020 sampai dengan September 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965008171998031003

Tembusan:
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN IX

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



YPI RIYADLATUL FALAH WAL HIKMAH
MTs "RIYADLATUL FALLAH"
STATUS : TERAKREDITASI "B" NSM : 1212 3517 0092
TONDOWULAN PLANDAAN JOMBANG
Alamat : Jln Klampisan Ngemplak No 01 Tondowulan Plandaan 61456 Jombang
E-mail : mts_rifall@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-252 /MTs 13.12.515/PP.06.08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRIYONO, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah
Alamat Madrasah/Sekolah : Jl. Klampisan-Ngemplak No. 1 Tondowulan, Plandaan-Jombang

Menerangkan bahwa :

Nama : NUNUNG NURLAILI
NIM : 16130134
Fakultas : FITK UIN MALANG
Prodi : Pendidikan IPS

Telah melakukan riset/observasi penelitian di MTs Riyadlatul Fallah Tondowulan Plandaan Jombang dalam rangka program tugas akhir mahasiswa untuk penyusunan Skripsi dengan judul Skripsi : "Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MTs Riyadlatul Fallah" yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 7 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 14 Agustus 2020
Kepala Madrasah

SRIYONO, S.Pd



Dipinda dengan CamScanner

LAMPIRAN X

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nunung Nurlaili

NIM : 16130134

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	05 Maret 2020	Konsultasi Instrumen uji Coba Penelitian	
2	10 Maret	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3	09 September 2020	Konsultasi Bab IV	
4	28 September 2020	Konsultasi Bab IV dan V	
5	06 Oktober 2020	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
6	15 Oktober 2020	Konsultasi Skripsi Bab I sampai Bab VI	
7	21 Oktober 2020	ACC	

Malang, 22 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti
NIP. 197107012006042001

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
5/12/2019 3	Komponen Skripsi Instrumen penelitian	- perbaikan format. ⊕ & ⊖ - Serahi, selensi, sering - Hindari kata "TDR"	
16/12/2019 3	Instrumen penelitian	Substansi dan diuji coba instrumen penelitian uji coba. (validasi, reliabilitas, rekrutasi)	
9/1/2020 9	Bab IV	Intensitas, kuantitatif, kuantitatif - - Konsistensi penulisan lokasi penelitian - Hasil data statistik deskriptif dibuat lebih representatif - Notasi variabel dibetulkan sesuai kaidah yang berlaku - Hasil data statistik inferensial diperjelas	
28/1/2020 9	Bab IV. V	- Perlu tabel uji F dan t - Teknik penulisan - Referensi / daftar rujukan - Proses pengolahan data manual dan output spss disertakan	
06/2/2020 10	Bab Skripsi	- Lengkapi dengan daftar yg terkait - Abstrak dll. - Dibuat lengkap fix.	
15/2/2020 10	Skripsi	- halaman yang ditandai dalam draft skripsi ini dibetulkan penulisannya - Abstrak 1 spasi	

28/1/2020 penelitian uji
10

- Ace - Bina skripsi draft uji skripsi
- Bina Malang,
Dosen Pembimbing,
dan uji skripsi

Dr. H. Akmal Brolwiti, M.S.

NIP. 1976002200340203

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nunung Nurlaili
NIM : 16130134
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 01 Oktober 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2016
E-mail : lailynunung@gmail.com